

**STRATEGI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPA AL-KHAWA
MENAYU MUNTILAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Diusulkan Oleh :
Maulida Septi Nabila
18422163

ACC Daftar Munaqasyah
Maulida Septi Nabila
NIM. 18422163

Yogyakarta, 09 Agustus 2022
Dosen,



Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**STRATEGI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPA AL-KHAWA
MENAYU MUNTILAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Maulida Septi Nabila

18422163

Pembimbing:

Lukman Ahmad Irfan, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Septi Nabila
NIM : 18422163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022

Yang Menyatakan,


Maulida Septi Nabila

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

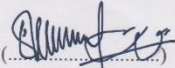
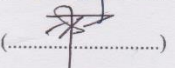
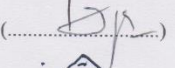
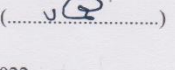
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2022
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang
Disusun oleh : MAULIDA SEPTI NABILA
Nomor Mahasiswa : 18422163

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

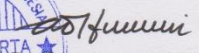
TIM PENGUJI:

| | | |
|------------|-------------------------------------|---|
| Ketua | : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I | () |
| Penguji I | : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag | () |
| Penguji II | : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I | () |
| Pembimbing | : Lukman, S.Ag, M.Pd. | () |

Yogyakarta, 6 Oktober 2022

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Agustus 2022
25 Muharram 1444

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 133/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 02 Februari 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Maulida Septi Nabila
Nomor Mahasiswa : 18422163

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : **Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Lukman Ahmad Irfan, S.Ag., M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Maulida Septi Nabila
Nomor Mahasiswa : 18422163
Judul Skripsi : **Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Lukman Ahmad Irfan, S.Ag., M.Pd

HALAMAN MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ ۗ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (٣)

Artinya: “Sungguh Kami telah menurunkan Al-Qur’an sebagai bacaan yang berbahasa Arab supaya kamu berpikir. Kami akan menceritakan kepadamu kisah yang terbaik dengan perantaraan Al-Qur’an yang Kami wahyukan kepadamu ini, kamu sebelumnya betul-betul termasuk orang yang tidak memperhatikan.”

(Q.S. Yuusuf: 2-3)¹



¹Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Cet. 11, (Yogyakarta: UII Press, 2014), 414-415.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi ini Kepada:

Ayah dan Ibu

Dahroni dan Siti Zulaikhah

Yang dengan tulus mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada penulis

Almamater Tecinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية
الاندونيسية

ABSTRAK

STRATEGI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPA AL-KHAWA MENAYU MUNTILAN MAGELANG

Oleh:

Maulida Septi Nabila

18422163

Pendidikan merupakan sarana untuk menjembatani manusia memperoleh wawasan, ilmu, pengetahuan, serta perilaku yang mewujudkan akhlak teladan. TPA merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai agama. Pembelajaran di TPA memberikan manfaat guna membekali dasar membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya. Pada masa kini masih banyak anak-anak yang jenuh dan segan untuk berlatih membaca Al-Qur'an dan tidak memiliki semangat dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dijumpai di TPA Al-Khawa yang sebagian dari santrinya masih banyak yang kurang fokus dalam mempelajari Al-Qur'an dan kurangnya kesadaran dalam menghargai ustadzah. Penelitian dilakukan guna mengetahui strategi yang diberikan oleh ustadzah di TPA Al-Khawa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian yaitu pengasuh, ustadzah dan santri. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna mencari data. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu pertama, strategi yang diterapkan oleh TPA tersebut menggunakan metode ceramah, ice breaking, dan evaluasi. Kedua, hasil dari strategi ustadzah di TPA tersebut masih mendapatkan respon yang kurang baik pada penerapan metode ceramah karena dianggap membosankan karena masih menggunakan metode ceramah lama dan belum inovatif. Namun disisi lain metode ice breaking mendapatkan respon yang baik karena anak-anak lebih menyukai metode tersebut. Melalui metode evaluasi dapat diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Ustadzah, Santri

ABSTRACT

TEACHER'S STRATEGY IN IMPROVING AN AL-QUR'AN READING ABILITY OF STUDENTS AT AL-KHAWA TPA MENAYU MUNTILAN MAGELANG

By:

Maulida Septi Nabila

18422163

Education is a means to bridge people to gain insight, knowledge, knowledge, and behavior that embody exemplary character. TPA is an educational facility that focuses on religious values. Learning at the TPA provides benefits to provide the basis for reading the Qur'an and practicing it. At this time there are still many children who are bored and reluctant to practice reading the Qur'an and do not have the enthusiasm to read the Qur'an. This was found in the Al-Khawa TPA where most of the students still lacked focus in studying the Qur'an and lacked awareness in respecting teachers. The study was conducted to find out the strategies given by the teacher at the Al-Khawa TPA in improving the students' reading ability of the Qur'an.

This study uses a qualitative approach with data collection methods of observation, interviews, and documentation. Informants in the study are caregivers, teachers, and students. The research was conducted by going directly to the field to find data. The data analysis technique used used data analysis techniques from Miles, Huberman, and Saldana.

The conclusions obtained are, first, the strategy applied by the TPA uses the lecture, ice breaking, and evaluation methods. Second, the results of the teacher's strategy at the TPA still get a poor response to the application of the lecture method because it is considered boring because it is still using the old and not innovative lecture method. But on the other hand the ice breaking method got a good response because the children preferred the method. Through the evaluation method, it can be seen how far the students' ability in reading the Qur'an.

Keywords: strategy, teacher, students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, rezeki serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita kepada jalan kebahagiaan yang dilimpahkan dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang” meskipun terdapat beberapa kendala namun hal tersebut tidak membuat peneliti menyerah. Peneliti menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dengan segala keterbatasan serta kemampuan yang peneliti miliki. Maka dari itu, peneliti berharap masukan, kritik, serta saran yang dapat membangun skripsi ini dari semua pihak. Harapan peneliti terhadap skripsi ini ialah semoga dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Peneliti ingin berterimakasih dengan tulus kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

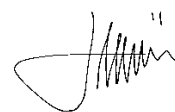
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Lukman Ahmad Irfan, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Imam Mujiono, M.ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa perkuliahan
7. Dosen-dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang dengan setulus hati memberikan ilmu dan pengetahuannya serta membimbing peneliti selama kurang lebih 4 tahun dimasa perkuliahan. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan Bapak serta Ibu di dunia maupun di akhirat.
8. Seluruh staf Tata Usaha program studi Pendidikan Agama Islam bidang Akademik yang memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan sampai tahap akhir perkuliahan.
9. Para informan yang dengan setulus hati membantu memberikan informasi terkait data yang diperlukan peneliti untuk membuat skripsi ini
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dahroni dan Ibu Siti Zulaikhah yang paling berjasa dalam hidup penulis dari nol sampai sekarang. Yang telah dengan setulus hati membesarkan serta mengantarkan pendidikan penulis sampai di bangku perkuliahan. Yang telah bersedia bekerja keras untuk membiayai pendidikan penulis tanpa mengenal lelah. Berkat dukungan,

nasehat, serta doa-doa hebat dari kedua orang tua penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan baik untuk mendapatkan gelar S1.

11. Yoga Trisna Pradana yang selalu memberikan dorongan positif dalam pengerjaan skripsi.
12. Sahabat SMA Puji Rahayu, Salfadella, Pupek, Exca yang selalu mendengarkan isi hati dan yang selalu memberikan dukungan positif untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Grup kacang kaji yang selalu menemani dari awal kuliah hingga akhir kuliah, yang selalu memberikan dukungan agar bisa lulus tepat waktu dan bisa lulus bersama-sama.
14. Teman yang sangat berjasa dalam penyusunan skripsi ini yaitu Nabila Nada Arafah.
15. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
16. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi.
17. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

Terimakasih atas segala dukungan serta bimbingan dan juga doa yang telah diberikan kepada peneliti, semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan orang-orang tersebut dengan balasan yang berkali-kali lipat dari kebaikan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022



Maulida Septi Nabila

NIM: 18422163



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| REKOMENDASI PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| B. Landasan Teori | 16 |
| 1. Strategi Guru | 16 |
| 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |

| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Informan Penelitian..... | 45 |
| D. Teknik Penentuan Informan..... | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 50 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 51 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Profil TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | 54 |
| 2. Strategi Ustadzah TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang..... | 60 |
| 3. Hasil dari Upaya Strategi Ustadzah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang..... | 70 |
| B. Pembahasan..... | 71 |
| 1. Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | 71 |
| 2. Hasil Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data..... | 51 |
| Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana..... | 52 |



DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------|----|
| Tabel 1 instrumen wawancara..... | 50 |
|----------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini membutuhkan SDM dengan kualitas unggul baik dari segi teoritis maupun non teoritis. Berdasarkan hal tersebut demi terwujudnya akhlak mahmudah diperlukan adanya SDM yang berkualitas sebagai syarat yang wajib dipenuhi.

Pendidikan didefinisikan suatu tahapan dimana seseorang menggunakan kiat khusus untuk mendapatkan wawasan, penangkapan, serta perilaku berimbang sejajar dengan kepentingan mereka. UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 mengemukakan terkait fungsi serta tujuan yang perlu dicapai oleh pendidikan nasional dimana pendidikan nasional memiliki peran yang besar dalam rangka pencerahan bangsa dan mencetak pola pikir agar siswa memiliki prestasi dan tidak lupa untuk menanamkan nilai keagamaan serta nilai positif lainnya serta mewujudkan akhlak mahmudah.² Oleh karena itu, berkat hal tersebut tercipta pendidik serta santri yang berkualitas relevan dengan undang-undang yang didasari pendidikan Islam.

Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai tahapan mengonversikan perilaku manusia

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* ,(Jakarta : PT. Bumi Askara, 2014), hlm. 113 .

dalam kehidupan individu, sosial dan lingkungannya melalui pembelajaran. Muhammad Fadhil Al-Jamali mengatakan hal berbeda dimana pendidikan Islam merupakan ikhtiar dalam memupuk serta menjadikan insan yang memiliki pedoman poin-poin tinggi serta aktivitas yang sesuai dengan syariat Islam.³

Pendidikan sebagai sarana untuk menjembatani manusia agar selaras dengan ciri-ciri insan yang beribadat pada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak lepas dari keberhasilan serta impian yang ingin diwujudkan. Cara berpikir manusia akan berubah setelah ia menempuh pendidikan.

Seseorang tidak akan mengamalkan syariat Islam jika hanya diajarkan saja, namun harus diajarkan dalam kurikulum dan pendidikan dengan diajarkan di mana saja, baik intra maupun ekstra sekolah. Karena di sekolah formal, pendidikan agama diberikan dua kali dalam seminggu. Tentunya hal tersebut dirasa kurang sehingga harus ada tambahan pendidikan agama seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) ialah sejenis lembaga bimbingan belajar yang berbau agama Islam, dengan tujuan mengajarkan melafalkan Al-Qur'an sedari dini. Pemahaman tentang dasar-dasar Dinul Islam untuk anak-anak TK, SD atau Madrasah

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), hlm. 26.

Ibtidaiyah (SD/MI) maupun tingkatan tinggi.⁴ Materi yang dipelajari melalui kegiatan pendidikan TPA tak hanya malafalkan Al-Qur'an, tetapi juga berbagai capaian belajar seperti doa harian, bacaan doa, amalan ibadah, hafalan surah pendek, hafalan hadits, membaca kitab, dll. Oleh karena itu, TPQ disebut sebagai wadah yang menyalurkan tujuan pendidikan.

Pembelajaran di TPA difokuskan guna membekali dasar pelafalan Al-Qur'an dan membantu anak-anak tumbuh secara spiritual sehingga dapat memaknai serta cinta kasih Al-Qur'an sejak dini serta berkeinginan mencetak santri akhlak mahmudah dengan mengawali melafalkan Al-Qur'an.

Meninjau masih banyak anak-anak yang jenuh dan segan untuk berlatih melafalkan Al-Qur'an dan masih mengalami kemerosotan melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang berdampak pada semangat dan kurang tergiring untuk berlatih melafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan untuk ustadzah. Ustadzah harus memiliki berbagai macam strategi yang diharapkan dapat berdampak untuk tumbuh kembang tahapan pembelajaran.

Energi positif dalam mengajar merupakan bentuk syarat dasar ustadzah untuk mencapai target yang sebaik-baiknya dalam mengajar. Kemampuan ini membutuhkan kerangka kerja konseptual dan pengalaman

⁴ Muntoha, Jamroni, dkk., "Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta," *Inovasi Dan Kewirausahaan* 4 (2015): hlm. 156 .

langsung.⁵ Dengan demikian, pendidikan pada hakekatnya ditujukan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Meskipun maksud dan tujuan adalah sama, namun perilaku yang ditunjukkan ustadzah dalam praktik mengajar sangat bervariasi. Peningkatan mutu pendidikan di masyarakat membutuhkan inovasi dan kreativitas pendidik sebagai pemimpin. Belajar pada hakekatnya ialah tahapan menambahkan fakta serta wawasan yang belum didapatkan peserta didik sebelumnya. Sebab belajar merupakan suatu tahapan yang harus ada kiat yang perlu dilaksanakan untuk mencapai penambahan informasi dan peluang baru.

Melalui tahapan belajar mengajar, ustadzah hendaknya merealisasikan kiat agar santri memberikan antusias yang bersungguh-sungguh terhadap pembelajaran yang disampaikan, sehingga minat belajar santri akan meningkat dan menangkap bab-bab yang diterangkan oleh ustadzah. Sudirdja dan Siregar turut andil berbicara terkait kiat dalam proses belajar mengajar dimana kiat tersebut perlu direalisasikan demi mewujudkan keadaan proses belajar mengajar yang relevan.

Peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan dan mendapatkan hasil ditemukan santri TPA al-Khawa yang belum mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah, susah dalam melafalkan huruf hijaiyah, tidak menghargai ustadzah saat proses pembelajaran berlangsung seperti tidur,

⁵ Muhamad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 8 .

ngobrol dengan teman yang lain, keluar masuk TPA, bermain dengan teman, mengganggu teman, bosan, membawa HP, mencuri waktu diam-diam untuk bermain HP. Perilaku-perilaku tersebut sangat mempengaruhi hasil kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an dan tentunya hal tersebut berkaitan dengan kemampuan ustadzah dalam mendidik anak dalam proses pembelajaran di TPA. Apa yang dilakukan oleh ustadzah ketika mengajar akan berdampak kepada para santrinya. Misalnya ketika ustadzah menyampaikan materi dengan strategi/metode yang bervariasi dan menyenangkan tentunya para santri akan semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran khususnya adalah pembelajaran di TPA terkait dengan ilmu tajwid yang berdampak pada kemampuan baca Al-Qur'an para santri.⁶

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan metode/strategi/kemampuan ustadzah yang efektif dan efisien untuk menghilangkan berbagai permasalahan yang ada sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung mereka akan fokus, tidak merasa bosan. Maka dari itu, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai kaidah bacaan, strategi ustadzah sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain strategi, ustadzah juga harus memiliki cara mengajar atau metode dalam membaca Al-Qur'an seperti penyampaian materi bisa menggunakan aplikasi video atau gambar dengan memasang proyektor agar santri tertarik dengan materi yang disampaikan.

⁶ Observasi TPA Al-Khawa di Desa Sorogenen Menayu Muntilan Magelang, 01 Desember 2021

Metode digunakan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang kita berikan diperoleh dan dipahami dengan benar dan baik. Ustadzah diamanahkan untuk menanamkan wawasan serta skill dalam mengkomunikasikan materi dengan teknik yang jitu, sehingga ilmu yang disampaikan tersalurkan dengan baik.

Melihat dari apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki maksud guna menelaah fokus terkait strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA. Penelitian ini akan mengkaji terkait strategi ustadzah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan hasil dari penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang. Dari fokus tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang?
2. Bagaimana hasil strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian tersebut peneliti ingin memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk menghadapi masalah-masalah yang serupa terkait dengan pendidikan agama dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak lembaga terkait dengan pengoptimalan serta

peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya juga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan program tersebut.

2. Bagi Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi serta sebagai motivasi dalam mengembangkan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan, referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti terkait tentang strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tersebut terdapat 3 poin yang dipaparkan guna mempermudah dalam menarik garis besar terhadap maksud yang diteliti, hal tersebut mencakup:

1. Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi serta abstrak

2. Bagian inti, yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

a. BAB I pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah yang menggambarkan garis umum terkait permasalahan yang diangkat serta memberikan alasan mengapa peneliti meneliti hal tersebut, kemudian dijelaskan mengenai fokus dan pertanyaan penelitian yang berisikan fokus yang diteliti serta pertanyaan yang lahir dari latar belakang yang diangkat yang dijawab dipenelitian ini. Selanjutnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian dimana yang akan dicapai pada penelitian ini, lalu yang terakhir pada bab ini ialah sistematika pembahasan yang memudahkan pembaca untuk memahami bab per bab yang telah disusun secara sistematis.

b. BAB II kajian pustaka dan landasan teori. Kajian Pustaka menjabarkan beberapa hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang menjadi acuan peneliti melakukan penelitian, kemudian landasan teori yang berisi muatan-muatan teori yang didapatkan guna menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan.

c. BAB III metode penelitian yaitu memuat jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

- d. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memuat poin-poin penting berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan serta berusaha menyajikan sebuah karya penelitian terkait strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang.
- e. BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab tersebut berisi terkait kesimpulan yang ditarik berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan serta saran yang berguna bagi pembaca dan penulis agar nantinya penelitian ini dapat dikembangkan lagi.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulis dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagai bentuk tolak ukur penelitian ini dilakukan, peneliti menjadikan penelitian sebelumnya sebagai landasan dalam membuat penelitian ini. Penelitian tersebut meliputi:

Penelitian pertama dari Trio Arnando mahasiswa IAIN Bengukulu 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Sleman”. Skripsi tersebut memperoleh capaian hasil berupa memberikan inovasi dalam cara pembelajaran yang diterapkan dengan pengaplikasian pendekatan emosional, personal, serta kebiasaan baik dan teladan.⁷ Penelitian tersebut dengan penelitian yang diterapkan oleh peneliti memiliki kesamaan berupa pokok yang dibahas, disisi lain penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitiannya, kemudian perbedaan juga terletak dimana cara pembentukan siswa yang dimana peneliti berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur’an yang ditanamkan oleh ustadzah.

⁷ Trio Arnando, “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma*” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu : 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3908/> .

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dede Abdurrohman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2017 yang berjudul “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan”. Dalam penelitian tersebut guna melihat terkait keahlian dalam pelafalan Al-Qur’an yang kian meningkat ditinjau melalui pengaplikasian BCSA serta bagaimana menghidupkan semangat dalam pembelajaran. Meninjau kesuksesan cara yang diterapkan oleh guru dilihat melalui lancar atau tidaknya proses belajar mengajar serta keahlian dalam melafalkan Al-Qur’an ditinjau dari otoritas yang tersistematis dalam pengaplikasian pembelajaran iqra’ yang dapat menghasilkan capaian dalam melafalkan Al-Qur’an secara tepat.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang diteliti oleh peneliti yang terletak pada objek yang didapat sama-sama di TPA sedangkan letak perbedaannya yaitu pada pokok yang dipaparkan dimana penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada strategi sedangkan penelitian ini memfokuskan pada efektivitas program pembelajaran.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rinai Rohalifah IAIN Bengkulu 2018 dalam judulnya “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 kota Bengkulu”. Hasil akhir pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu terkait strategi tersebut yang berusaha memupuk poin-

⁸Abdurrohman Dede, "Efektivitas Program Pembelajaran Taman Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

point yang baik selaras dengan nilai teladan yang harus dimiliki siswa, kemudian hal yang menjadi faktor pendukung dalam upaya mewujudkan sikap toleransi pada siswa didukung oleh kerja sama yang baik dari peran-peran penting di sekolah begitupun dengan peran wali murid. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dimana hal tersebut berkaitan dengan suasana yang ada di keluarga yang kurang selaras dengan keteladanan siswa serta peran media sosial yang beberapa terdapat konten yang jauh dari capaian yang diterapkan pendidikan.⁹ Persamaannya adalah sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya adalah terletak pada apa yang diteliti dalam upaya strategi tersebut.

Keempat, skripsi yang ditulis Agus Dwi Prasajo UIN Raden Intan Lampung 2019 dalam judulnya “Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pada intinya penelitian ini membahas terkait persentase hasil rata-rata yang diperoleh oleh siswa di setiap siklusnya yang ditarik kesimpulan bahwa pada siklus pertama dan siklus ketiga hasil rata-rata menunjukkan tingkat ahli dalam membaca yang dimiliki siswa terdapat kemajuan yang meningkat.¹⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut menggunakan PTK sedangkan penelitian ini

⁹Rinai Rohalifah, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu ”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Beengkulu, 2018.

¹⁰Agus Dwi Prasajo, “Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

menerapkan penelitian kualitatif. Selain itu, subyek penelitian ini adalah santri TPA sedangkan penelitian Agus Dwi Prasajo adalah peserta didik MI.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Alif Rohmah Nur Mufidah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dalam judul yang diangkat “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang”. Penelitian ini mengkaji terkait strategi budaya baca Al-Qur'an di SMA tersebut dengan basis Qur'ani yang memperoleh faktor penghambat dan faktor pendukung yang berupa beberapa hal serta dampaknya dalam menerapkan strategi tersebut.¹¹ Persamaannya adalah terletak pada pokok bahasan yang menekankan pada strategi guru. Perbedaannya adalah pada capaian yang ingin diperoleh setelah melangsungkan strategi tersebut, seperti pada penelitian ini berusaha menerapkan strategi demi memperoleh faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan pada penelitian peneliti berusaha meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an melalui strategi ustadzah.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Annisa Hairani IAIN Samarinda 2019 berjudul “Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Penelitian ini ingin memaparkan pengaruh terhadap kemampuan membaca

¹¹ Alif Rohmah Nur Mufidah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Al-Qur'an yang berusaha diungkapkan melalui data persentasi yang didukung oleh SPSS.¹² Perbedaannya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan antara kuantitatif dan kualitatif.

Ketujuh, jurnal karangan Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, Sarifudin lulusan Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor dan dosen tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor 2018 dalam judulnya "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga". Penelitian ini menghasilkan data dari peran orangtua dalam turut serta mengupayakan peningkatan kemauan dalam membaca Al-Qur'an pada anak.¹³ Hal yang membedakan ialah hal yang diteliti dan dibahas terkait upaya orang tua sedangkan penelitian peneliti membahas dan meneliti strategi ustadzah.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Agus Rahman IAIN Tulungagung 2018 berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung". Dalam penelitian tersebut menggambarkan solusi yang diberikan oleh guru dalam menghadapi hambatan kemerosotan dalam membaca Al-Qur'an dengan membiasakan membaca Al-Qur'an disetiap pagi sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar serta menetapkan hari jum'at sebagai hari dimana terlaksananya acara khataman Al-Qur'an yang

¹² Annisa Hairani, "Pengaruh Program Tahsinul Quran Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Plus Melati Samarinda", *Skripsi*, Samarinda: IAIN Samarinda, 2019.

¹³ Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, and Sarifudin, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga," *Skripsi*, Bogor: STIAI Al-Hidayah Bogor, 2018.

dilaksanakan secara bergilir tiap kelas. Mengemas materi pembelajaran Al-Qur'an juga sebagai bentuk salah satu upayanya dan didukung upaya-upaya lain yang dipaparkan pada penelitian ini.¹⁴ Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas dan meneliti strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini mengkaji dan meneliti strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaannya adalah pada pokok bahasan yang diteliti.

Dari beberapa penjabaran yang telah dipaparkan, adanya penemuan titik yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Perbedaan tersebut terletak pada jenis penelitian, judul yang dikaji, fokus permasalahan, subyek penelitian, serta waktu penelitian. Penelitian ini mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang, dengan jenis penelitian kualitatif dan waktu penelitian ini terfokus pada saat proses pembelajaran TPA.

B. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Asal muasal kata strategi difilosofikan seperti pasukan yang menyiapkan siasat untung berperang guna mencapai target.

Menurut bahasa Yunani 'strategos' ialah jenderal. Jika dilihat

¹⁴ Agus Rahman, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

dari penjabarannya, strategi dijadikan sebagai sebuah instruksi yang mana dalam melakukan suatu hal perlu sesuai instruksi yang telah dibuat. Kebermanfaatan strategi banyak dirasakan dalam dunia pendidikan serta pembelajaran. Sebagai implementasinya, strategi dalam dunia pendidikan dijadikan suatu ketetapan instruksi demi tercapainya target pendidikan.¹⁵ Lazimnya suatu strategi merupakan suatu gambaran ilustrasi dalam melakukan suatu hal demi tergapainya suatu arah sasaran yang ditentukan. Jika ditarik garis lurus dengan bidang pembelajaran, maka strategi digambarkan seperti cermin pada suatu tindak perilaku guru, siswa dalam penerapan belajar mengajar demi terwujudnya suatu cita-cita bangsa. Oleh sebab itu, strategi memiliki cakupan yang luas yang diawali dari sebuah perencanaan pola pikir serta meditasi atas dasar suatu teori.¹⁶

Depdiknas memberikan tanggapan bahwa strategi ialah langkah yang harus diwujudkan guna mencapai kesuksesan dan keberhasilan untuk meraih apa yang telah direncanakan. Strategi dianalogikan seperti suatu perencanaan yang dibuat

¹⁵ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), hlm. 42 .

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 206 .

guna merancang suatu kegiatan yang berusaha mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁷

Perencanaan yang wajib ada demi terlaksananya cita-cita pembelajaran yang mudah dan praktis merupakan gambaran dari definisi strategi. Selain itu juga diartikan sebagai satu kesatuan teori serta tata cara yang diterapkan demi nilai tertentu.¹⁸

Dalam penekanan sebuah alur suatu kegiatan, strategi berperan guna mengurutkan target-target dalam penerapan kegiatan agar berjalan sesuai instruksi yang ditetapkan. Arti luas dari strategi juga merupakan suatu tahapan rancangan koordinasi suatu pola kegiatan yang tersistematis serta teratur guna lulus dalam mencapai tujuan yang ditargetkan.¹⁹ Seperti yang dikatakan dalam sebuah bahasa Yunani bahwa strategi difilosofikan sebagai jenderal yang dimana hal tersebut didasari oleh ilmu kepanglimaian yang digunakan dalam satu kesatuan sistem pembelajaran guna menerapkan seni serta ilmu untuk berkerja dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Teknik merubah suatu wawasan kedalam suatu perubahan pola perilaku juga dapat dikatakan strategi. Dapat dikatakan

¹⁷ Nunuk Suryani&Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 2 .

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 126 .

¹⁹ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4 .

²⁰ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi*, hlm. 1-2.

menggunakan penalaran lain bahwa strategi ialah upaya pendidik dalam membangun semangat proses belajar siswa. Hal serupa juga dikatakan oleh Sumaatmadja dimana upaya yang dilakukan ialah demi tercapainya sebuah tujuan.²¹

Macam-macam strategi pembelajaran Al-Qur'an:

- a) Sistem privat. Secara penerapan hal tersebut terkait teknis bergilir pada santri dalam membaca dilihat dari segi pemahamannya.
- b) Klasikal individu. Secara implementasi hal tersebut terkait mekanisme waktu guru yang dimanfaatkan guna menyalurkan inti pembelajaran baik satu maupun dua atau lebih halaman, lalu memfokuskan pada membaca serta menilai prestasi.
- c) Klasikal baca simak. Secara aplikasi dalam kehidupan sehari-hari terkait kemampuan guru dalam menjabarkan inti pembelajaran yang rendah (klasikal). Selanjutnya diadakan ujian kepada santri untuk menguji disetiap pembelajaran yang disampaikan.²²

2) Macam-Macam Strategi

Strategi jika dilihat dari macamnya terdapat 3 jenis seperti:

- a) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

²¹ Epon Ningrum, *Pengembangan..*, hlm. 44.

²² Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang" (n.d.), hlm. 14-15.

Tahapan guna mensuplai inti disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan oleh hasil penentuan materi, tata urutan isi, pemformatan dan sebagainya.

b) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)

Maksud dari strategi ini ialah suatu tahapan dalam menyampaikan materi kepada murid dan sebagai upaya timbal balik yang diperoleh dari murid.

c) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Maksudnya ialah suatu tahapan sebagai upaya membangun hubungan timbal balik siswa dengan variable strategi yang lain.²³

3) Prinsip-Prinsip Strategi

Adanya prinsip strategi ialah guna merinci poin-poin yang perlu disimak untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran. Maka guru wajib menelaah prinsip dari strategi yang diterapkan pada proses belajar mengajar seperti berikut ini:

a) Berorientasi pada Tujuan

Baik pengajar maupun yang mendapatkan pengajaran tersebut dalam suatu proses belajar mengajar dibutuhkan suatu tujuan dimana nantinya harus dicapai oleh siswa. Jika tujuan tersebut sukses digapai oleh siswa maka

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5-6.

tandanya strategi pembelajaran tersebut dapat dijalankan dengan baik.

b) Individualitas

Meskipun dalam suatu kesatuan sekolah terdapat siswa dengan jumlah yang banyak, namun tetap fokus yang harus dijalani ialah membentuk pola perilaku setiap individu siswa.

c) Aktifitas

Strategi pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan aktivitas siswa dari segi fisik atau mental. Realisasi dari hal tersebut seperti memberi motivasi dalam sela-sela aktivitas pembelajaran siswa.

d) Integritas

Prinsip ini menekankan pada upaya agar proses belajar mengajar dapat diapresiasi dari segi prospek baik dari prospek kognitif maupun prospek psikomotorik.²⁴

4) Ciri-Ciri Strategi

Strategi memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini:

a) Wawasan waktu, mencakup memandang masa depan dalam artian melangsungkan kegiatan tidak lupa memikirkan waktu guna meninjau dampak untuk kedepannya.

b) Dampak.

²⁴ Nunuk Suryani & Agung, *Strategi*, hlm. 8–10.

- c) Pemusatan upaya. Diperlukan guna memusatkan pada sasaran yang sempit.
- d) Pola keputusan. Setiap hasil yang didapatkan pada saat menyusun strategi harus dapat ditarik garis lurus pada pola yang tetap.
- e) Peresapan. Strategi harus memiliki alur dan penerapannya harus sesuai tahapan-tahapan yang kuat.²⁵

5) Komponen Strategi

Komponen strategi pembelajaran dijabarkan seperti berikut:

- a) Aktivitas proses belajar mengajar pengenalan.
- b) Sarana penyampaian sebuah fakta.
- c) Keikutsertaan dan interaksi dengan siswa.
- d) Ujian sebagai tahapan evaluasi.
- e) Aktivitas rutin berkelanjutan.²⁶

b. Guru

1) Pengertian Guru

Mujtahid menjelaskan konsep guru melalui bukunya “Pengembangan Profesi Guru” yakni pribadi yang memiliki mata pencaharian mengajar.²⁷ Seorang pakar Sri Munarti mengambil alih tentang pendapatnya terkait guru yang bermuasal dari bahasa Sanskerta artinya seorang yang memiliki kehormatan serta melakukan kewajiban mengajar. Dikatakan

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18-19.

²⁶ Etin Solihatin, *Strategi*, hlm. 3.

²⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.33.

pula dalam bahasa Inggris bahwa guru biasa disebut educator atau tutor atau teacher dimana sama-sama mengandung arti mendidik dan mengajar.²⁸

Masyarakat seringkali beranggapan bahwa guru ialah seseorang yang melakukan proses belajar mengajar dimanapun tempatnya tidak hanya disekolah tetapi juga dapat dilakukan ditempat selain sekolah.²⁹ Buku milik Supardi turut memaparkan terkait definisi guru yang didasarkan pada UU RI No. 14 Tahun 2005 yang membahas bab Guru dan Dosen bahwa seseorang yang memiliki suatu amanah untuk memberikan kecerdasan ilmu bagi siswa sejak usia dini dan tahapan pendidikan selanjutnya.³⁰

Argumen dari Muhammad Muntahibun Nafi turut memberikan sumbangsih pada definisi seorang guru yaitu merupakan orang tua siswa selama berada disekolah yang mendidik senrta mengajar dan mencetak akhlakul karimah.

Melalui penjelasan tersebut jelas saja guru memegang posisi mulia dipandangan Islam dimana hal tersebut sejajar dengan seorang rasul. Maka dari itu guru seharusnya senantiasa

²⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-8.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

³⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

disedgani dan dihormati guna memperoleh keberkahan dalam mencari ilmu.³¹

Berawal melalui argument Al-Ghazali, Abidin Ibnu Rusn turut serta dalam menanggapi argumen tersebut dan menerangkan bahwa seseorang yang mengemban amanah sebagai tenaga pendidik ialah pemegang tempat mulia jika disandingkan dengan tenaga tenaga non pendidik. Beliau beranggapan jika kita memiliki pengetahuan yang kemudian menjadikan pengetahuan yang kita miliki sebagai sarana kita bekerja maka kita bak sang surya yang memberikan cahaya untuk orang lain.

Kewajiban seorang guru sama halnya dengan tugas serta kewajiban yang dilakukan oleh Rasulullah yang menyalurkan ilmunya untuk mengajarkan hal-hal yang baik yang dapat dipraktikkan pada kehidupan baik di dunia maupun di akhirat serta memelihara nilai-nilai kemanusiaan yang berorientasi pada tugas-tugasnya sebagai makhluk yang mulia.

2) Peran Guru

Interaksi yang terlibat antara guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Maka sebab itu, peran guru sangatlah penting dalam membangun wawasan dengan berpacu pada tujuan yang tepat.

³¹ Muh.Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.88.

Dibawah ini merupakan peran yang harus melekat pada seorang guru:

a) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan tokoh tauladan yang memiliki tingkat mutu pada diri yang meliputi tanggung jawab, karisma, kemandirian serta kedisiplinan yang akan menjadi contoh yang baik sebagai pendidik di lingkungannya.

b) Guru sebagai pengajar

Hampir sama dengan peran sebagai pendidik, hanya saja pada poin ini lebih ditekankan pada proses belajar mengajar yang diajarkan oleh guru kepada siswa terkait hal baru yang belum dipelajari sebelumnya.

c) Guru sebagai pembimbing

Jika digambarkan seorang guru ialah tokoh yang membimbing siswa baik dari segi fisik, mental, emosional, kreativitas, moral, maupun spiritual.

d) Guru sebagai pelatih

Dalam suatu pendidikan dibutuhkan suatu kemampuan yang mendukung tumbuh kembang intelektual serta motorik yang harus dibimbing.

e) Guru sebagai penasehat

Sebagai orang tua siswa di sekolah, guru mendapat tanggung jawab atas segala tingkah laku yang dilakukan

siswa di sekolah yang kemudian hal tersebut tidak terlepas dari nasehat.

f) Guru sebagai pembaharu (*innovator*)

Memberikan pengalaman dimasa lampau dapat menjadikan pembelajaran yang berkesan pada siswa.

g) Guru sebagai model dan teladan

Sebagai cerminan yang mulia bagi siswa, guru sudah seharusnya melakukan hal-hal yang sejalan dengan norma-norma kehidupan karena setiap tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan oleh guru nantinya kan dipraktekkan dan dijadikan sebagai contoh oleh siswa.

h) Guru sebagai pribadi

Selain membangun interaksi dengan siswa, guru juga perlu membangun relasi serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan pribadi yang memiliki kehidupan dilingkungan masyarakat.

i) Guru sebagai peneliti

Guru secara tidak sadar dijadikan sebagai seorang peneliti yang hebat karena dibalik ketidaktahuannya, guru secara otodidak mencari tahu apa yang ia tidak tahu karena tuntutan pendidikan.

j) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru berusaha menghidupkan suasana proses belajar mengajar dengan menguji kreativitasan siswa dalam berpikir.

k) Guru sebagai pembangkit pandangan

Guru diberikan kewenangan untuk memberikan pandangan terkait dunia yang dijalani oleh siswa agar siswa dapat memberikan pandangan terhadap kisah yang dialaminya.

l) Guru sebagai pekerja rutin

Agenda yang dijalankan oleh seorang guru merupakan agenda rutin yang tidak dapat dihapuskan atau dihilangkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.

m) Guru sebagai pemindah kemah

Guru memiliki kewajiban untuk dapat mengatasi atau mencegah masalah yang dialami oleh siswa dan berusaha memberikan pemahaman pada siswa untuk dapat terus bergerak ke depan dan meninggalkan yang telah lalu.

n) Guru sebagai pembawa cerita

Dalam menjalankan proses belajar mengajar ada baiknya seorang guru memberikan sela-sela bercerita terkait hal-hal rasional.

o) Guru sebagai aktor

Guru dijadikan sebagai actor yang mentransmisi keterampilan serta ilmunya kepada siswa.

p) Guru sebagai emanisipator

Tolak ukur kemampuan pemahaman pada siswa merupakan salah satu peran guru dalam lingkungan sekolah serta mampu menyegani setiap individu.

q) Guru sebagai *evaluator*

Pada peran ini guru memberikan penilaian sebagai bentuk apresiasi dan timbal balik kepada siswa karena telah berhasil mencapai capaian belajar.

r) Guru sebagai pengawet

Mengewetkan suatu pemahaman wawasan memiliki penafsiran lain dalam artian guru layaknya dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

s) Guru sebagai kulminator

Memberikan pengarahan dari mulai sampai berakhirnya suatu proses pembelajaran dengan berpegang pada tahap kulminasi sebagai acuan untuk peserta didik dapat memahami progress pemahamannya.³²

“Peran guru memberikan pengaruh terhadap terciptanya pola karakter siswa yang memiliki nilai keimanan dan mandiri

³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 37-63.

yang dapat berkontribusi untuk agama , nusa, dan bangsa, dan yang paling penting untuk masa depan”.³³

3) Fungsi Guru

Pada era sekarang, peran guru sangatlah berat bila diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Banyak resiko yang harus ditanggung dari apa yang telah diberikan kepada siswa. Melalui peran guru, lahirlah suatu fungsi guru yang dijabarkan sebagai berikut:

a) *Designer Of Instruction* (perancang pengajaran)

Guru berfungsi memberikan rancangan terkait aktivitas pembelajaran yang membawa kebermanfaatan.

b) *Manager Of Instruction* (pengelola pengajaran)

Guru memiliki fungsi atas situasi serta kondisi dalam proses belajar mengajar dimana semua tata cara proses belajar mengajar berada ditangan guru sebagai pengendali serta pengelola.

c) *Evaluator Of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa)

Setiap pemberian materi dalam proses belajar, hendaknya seorang guru harus mengadakan evaluasi sebagai bentuk tolak ukur taraf pencapaian prestasi siswa.³⁴

³³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

4) Karakteristik Guru

Segala pola tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru baik di lingkungan sekolah atau ditengah masyarakat merupakan definisi dari karakteritik guru yang kemudian jika diurai satu persatu meliputi:

- a) Memahami silabus
- b) Mampu menarik garis besar tarkait seluruh cakupan materi pada mata pelajaran
- c) Memiliki kreativitasan yang tinggi dalam mengoperasikan teknik pembelajaran yang lebih dari satu teknik
- d) Berkomitmen tinggi terhadap profesinya
- e) Disiplin disegala hal dan segala bidang.³⁵

5) Tugas Guru

Guru dijadikan sebagai tokoh tauladan yang dapat mencetak serta membangun antusiasme serta karakter siswa untuk dijadikan sebagai pribadi yang memiliki kebermanfaatan dalam segala bidang. Salah satu tugas guru ialah menyuplai insan yang memiliki kontribusi pada bangsa dan negara.

Dalam UU Guru dan Dosen dijabarkan tugas utama guru meliputi memberikan pengajaran dalam pendidikan,

³⁴ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), hlm. 73-76.

³⁵ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 176-78.

memberikan pengarahan dan pelatihan serta mengevaluasi setiap pasca kegiatan berlangsung.

Secara umum tugas seorang guru ialah mendidik dalam proses belajar mengajar serta menjadi tauladan yang dapat dijadikan contoh bagi siswanya. Namun disisi lain guru juga memiliki tugas khusus yaitu:

- a) Sebagai pengajar (Instruksional): Dalam hal ini seorang guru merancang program pembelajaran yang tersistematis serta memberikan penilaian terhadap program pembelajaran tersebut.
- b) Sebagai pendidik (Edukator): Layaknya seorang edukator, seorang guru memiliki tugas mencetak pribadi yang lebih baik pada diri siswa.
- c) Sebagai pemimpin (Manajerial): Seorang guru dijadikan pemegang kendali penuh atas dirinya dan siswa serta masyarakat setempat demi mencapai usaha mewujudkan terlaksananya suatu program pembelajaran.³⁶

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

³⁶ Syarifuddin, "Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)" *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, No. 1 (2019), hlm. 79-80.

Menurut KBBI kemampuan berarti kuasa mengerjakan sesuatu, sanggup, dapat.³⁷ Pada dasarnya kemampuan memiliki pengertian bahwa mengerjakan suatu hal atas dasar kesanggupan, kekuatan yang diwujudkan suatu tindakan. Dilihat dari hal tersebut secara garis besar kemampuan ialah gerak-gerik untuk mengerjakan suatu.

Kelihaian dalam menarik sebuah kesimpulan isi materi tertulis dan mampu mengucapkan serta menafsirkan dalam hati disebut dengan istilah membaca.³⁸ Secara garis besar membaca adalah interaksi antara pembaca dan penulis yang disalurkan dalam teks yang berbentuk naskah.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah *qara'a-yaqra'u-qira'atan*, atau *qur'an*, diartikan sebagai penghimpunan suatu huruf dan kata yang memiliki keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.³⁹ Al-Qur'an menurut istilah memiliki peran sebagai bacaan dengan makna yang sempurna.⁴⁰ Al-Qur'an dianggap sebagai firman Allah yang dituangkan kedalam tulisan. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT yang merupakan sumber segala kebijaksanaan,

³⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Press, 2002), hlm. 511.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 143.

³⁹ Bukhari Umar, *Ilmu.*, hlm. 32.

⁴⁰ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizah Pustaka, 2013), hlm.3.

dan tonggak agama, serta ketentuan umum syariat.⁴¹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 12:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Berdasarkan dengan pemaparan di atas apabila ditarik suatu garis antara satu dengan yang lain akan menghasilkan makna yang berkesinambungan. Dalam pengaplikasian membaca Al-Qur'an diibaratkan kita sedang bercengkrama dengan Allah SWT. Maka dari itu dalam membaca sebuah ayat suci diperlukan adab yang teladan karena Al-Qur'an berisi kandungan yang dijadikan sebagai pegang hidup umat manusia untuk bertindak dalam kesehariannya.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan wujud kreativitasan dalam pelafalan huruf dengan menerapkan hak huruf berupa qolqolah. Dalam melafalkan Al-Qur'an diperlukan teknis tersendiri sehingga dapat fasikh dalam melafalkannya.

⁴¹ Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 76.

⁴² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 35.

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Mahmud Yunus mengemukakan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu seperti di bawah ini:

- 1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid.
- 2) Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 3) Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.⁴³

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh mengandung tujuan dalam pembelajaran tersebut, dalam hal ini peneliti memberikan bukti tertulis terkait pencapaian pembelajaran Al-Qur'an yang dipaparkan oleh Juwariyah melalui karyanya yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, bahwa suatu satuan pendidikan perlu dikembangkannya kemampuan yang dapat menghasilkan kebermanfaatannya bagi manusia dimasa yang akan datang dan memberikan manfaat dimanapun ia berada yang akan membantu mencetak potensi-potensi akademik yang mencerdaskan kepribadian individu.

Jika ditelaah lebih dalam dapat ditarik inti point dimana peran pendidikan agama justru lebih terfokuskan secara global

⁴³ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2018), hlm. 56.

disebabkan karena pendidikan agama akan sangat berpengaruh terhadap mencetah pribadi individu dan jika dibandingkan dengan pendidikan non agama berpengaruh namun tak sebesar pendidikan agama. Diadakannya suatu pendidikan Islam dengan tujuan agar seorang individu dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan syariat Islam.

Memandang pendidikan Islam maupun pendidikan Qur'ani asalnya tidak terlepas terkait arah hidup individu, sebab pendidikan memiliki capaian guna menjaga kehidupan pribadi seseorang. Jika dihubungkan dengan pendidikan Qur'ani maka terdapat beberapa argument seperti dibawah ini:

- 1) Athiyah al-Abrasyi memberi anggapan dengan menjabakan 5 tujuan pendidikan Qur'ani dengan:
 - a) Proses dibentuknya akhlak tauladan sebab mencetak akhlak tauladan merupakan bentuk suatu capaian pendidikan yang dijalankan selaras dengan misi rasul Muhammad saw.
 - b) Menyiapkan bekal keilmuan untuk individu di dunia maupun kelak di akhirat.
 - c) Guna mencapai tujuan vokasionalis serta profesional dengan memberikan wawasan siswa untuk memperoleh jalan keberkahan rizki yang dijadikan sebagai keberkahan dalam hidupnya tanpa mempersulit individu lain.

- d) Mengembangkan semangat kepada siswa serta memaksimalkan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam hidupnya.
- e) Menyiapkan siswa yang ahli dan terampil guna mencukupi kebutuhan ruhani.

2) Abdurrahman an-Nahlawi Beliau meninjau 4 tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Memberikan subangsih pada pendidikan akal serta pengembangan fitrah guna menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki didikan untuk memfokuskan setiap peristiwa alam dan menanamkan keimanan pada Allah SWT.
- b) Memupuk kemampuan serta keahlian yang diperoleh siswa agar dapat dikembangkan.
- c) Menerapkan perhatian dengan melihat pada kemampuan serta keahlian yang dimiliki siswa.

d) Menyepadankan kemampuan dan keahlian yang ditanamkan pada diri siswa.

3) Muhammad Munir Mursi Beliau beranggapan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

- a) Mencetak insan yang sehat dan tenteram batinnya maupun jiwanya.

- b) Menghidupkan kesadaran insan agar beriman pada Allah SWT.
- c) Memoeroleh keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁴

Dari pemaparan diatas terlihat jelas membuktikan bahwa keberadaan Al-Qur'an membawa kebermanfaatn baik di dunia maupun di akhirat bagi setiap individu yang mengimaninya. Secara garis besar tujuan melafalkan Al-Qur'an berguna untuk menambah wawasan dan meresapi isi-isinya agar dijadikan sebagai pegangan dalam hidup. Jika seorang individu rajin dalam membaca Al-Qur'an maka akan semakin terasa kebermanfaatn dari Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an dapat diterapkan bukan hanya pada saat pembelajaran dan ibadah saja namun harus dijadikan sebagai tuntunan setiap akan melakukan suatu kegiatan. Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an ialah bahasa Arab, maka sebab itu seseorang diuji keahliannya dalam membaca serta memahami Al-Qur'an dengan sering mengamalkannya.⁴⁵

Keterikatan kehidupan manusia dengan pengamalan Al-Qur'an sangatlah erat bila ditinjau dari segi tujuan hidup. Dengan sering mengamalkan Al-Qur'an maka seseorang akan merasakan

⁴⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 45-49.

⁴⁵ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," *Ansipurai* 1, No. 2 (2017), hlm. 3.

ketentruman dalam menjalani hidupnya yang penuh keberkahan dan kebahagiaan yang diberikan oleh Allah SWT.

c. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode jika ditinjau dari definisi merupakan tahapan dalam menggapai suatu target yang telah ditetapkan. Metode kerap dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh mayoritas guru agar siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Dibekalnya suatu metode merupakan anugerah bagi seorang guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang perlu dikuasai olehnya.⁴⁶

Metode pembelajaran jika dilihat atas dasar Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1) Metode Al-Banjari

Metode ini lahir di Banjarmasin abad ke-17 yang dikukuhkan oleh Syekh Muhammad Aryad Al Banjari melalui kitabnya "Sabilal Muhtadin".⁴⁷

Penerapan melafalkan Al-Qur'an pada metode ini diawali pengenalan oleh guru serta memberikan wawasan terkait keutamaan melafalkan Al-Qur'an kemudian tahapan kedua ialah mengenalkan huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 53.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm.3.

kepada siswa. Menjabarkan bagaimanapun penulisan serta pelafalan huruf hijaiyah dari sisi kanan, kiri, tengah dan mengulang apa yang telah diajarkan guru agar siswa betul-betul memahami termasuk paham tanda baca serta tanda-tanda lainnya.⁴⁸ Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari cara berhenti bacanya serta tajwidnya, maka dari itu hal tersebut termasuk dalam rangkaian satu kesatuan pada teknik membaca Al-Qur'an yang harus diajarkan oleh guru.

2) Metode Iqra'

Metode satu ini sudah dikenal di lingkungan pembelajaran di sekolah yang diterapkan ditingkat awal (TPQ). Teknik yang diterapkan pada metode ini memfokuskan pada perluasan individu secara kemampuan dalam mendalami Al-Qur'an. Tahapan evaluasi dilakukan pada sesi akhir setelah pembelajaran apabila ada kemajuan dalam belajarnya maka siswa berhak dinaikkan level atau tingkatannya.⁴⁹ Berawal pada penjelasan inti dari pembelajaran yang kemudian dilanjutkan pada siswa membaca satu per satu untuk mengukur siap tanggap siswa dalam mencapai pemahaman apa yang telah dijelaskan oleh guru.

3) Metode Al-Barqy

⁴⁸ *Ibid*, hal. 7.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 44.

Asal mula kata Al-Barqy ialah dari Al-Barqu yang artinya kilat. Teknik ini menitikberatkan pada buku yang telah dipersiapkan untuk pedoman membaca tulis Al-Qur'an dengan target mempermudah dalam membaca serta menulis Al-Qur'an secara kilat.⁵⁰

4) Metode Qira'ati

Metode ini dibuat dengan maksud agar siswa mudah membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Maksud lain dari metode ini ialah:

- a) Mempermudah sistem mengajar secara bersama atau individu.
- b) Mengajar dengan teknik memberikan gambaran contoh diawal kemudian ditirukan oleh siswa setelahnya.
- c) Mengharapkan siswa dapat membaca dengan lancar.
- d) Menuntut siswa membaca dengan cepat dan tepat.⁵¹

5) Metode An-Nahdidhiyah

Metode ini merupakan teknik dalam pelafalan Al-Qur'an yang bermuasal dari Tulung Agung Jawa Timur. Pokok pembahasan pada metode ini tidak memiliki perbedaan yang cukup besar dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Titik fokus pada metode ini ialah keberaturan dalam membaca dilihat dari ketukan dalam pembacaannya.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 51.

⁵¹ *Ibid*, hal. 103.

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan. Kemuliaan yang didapatkan dari membaca Al-Qur'an sangatlah banyak dan beragam yang berguna bagi tuntunan hidup umat manusia. Oleh karenanya, dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an perlu memperhatikan adab yang telah disyariatkan oleh Al-Qur'an seperti berikut ini:

- 1) Penempatan Al-Qur'an berada ditempat yang bersih dan suci serta pantas untuk menjadi tempat suatu kitab.
- 2) Tata cara membawa Al-Qur'an harus dibersamai dengan pakaian yang sopan seperti layaknya menjaga aurat.
- 3) Membaca Al-Qur'an harus dengan seksama dan khusyu' tanpa merusak suasana dengan obrolan yang tidak penting.
- 4) Tata krama dalam membaca Al-Qur'an ialah dengan duduk tilawah meskipun hukumnya sunnah.
- 5) Waktu yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an yaitu sesuai sholat dan didahului dengan membaca Al-Fatihah.
- 6) Tempat yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an ialah tempat yang suci jika berkenan usahakan di masjid.
- 7) Menyimpan wudhu sebelum membaca Al-Qur'an merupakan amalan keutamaan dalam memuliakan Al-Qur'an.
- 8) Arah kiblat merupakan arah yang dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt.

- 9) Menjaga ketenangan dalam membaca Al-Qur'an.
- 10) Pelafalan ayat suci Al-Qur'an menggunakan suara yang enak didengar minimal nyaman didengar oleh pembaca itu sendiri.
- 11) Membaca Al-Qur'an harus didasari oleh rasa ikhlas.
- 12) Sebelum masuk ke bacaan Al-Qur'an disarankan membaca Ta'awudz.
- 13) Kemudian dilanjutkan membaca basmallah saat awal membaca Al-Qur'an.⁵²

e. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Bukti dari suatu keberhasilan pencapaian belajar siswa dalam mahir membaca Al-Qur'an dievaluasi melalui ujian harian. Ujian tersebut berpegang pada kurikulum PAI Tahun 1994 dan 2004. Dalam proses pencapaiannya terdiri dari berbagai aspek diantaranya:

- 1) Faktor eksternal, meliputi kawasan lingkungan (alami serta sosial), dan juga meliputi instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru.
- 2) Faktor internal, meliputi faktor fisiologis yang bersifat umum serta panca indera dan faktor psikologis yang memuat minat,

⁵² Miftah Farid & Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Bandung: Penerbit Pustaka, 2007), hlm. 312-19.

kecerdasan, keahlian, dorongan motivasi serta kemampuan kognitif.⁵³



⁵³ Maidir Harun&Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2007), hlm. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan tujuan guna mengilustrasikan secara tersusun, meyakinkan, disajikan dengan bukti, benar adanya, serta berkarakter terkait suatu kasus. Penelitian tersebut ingin memberikan gambaran terkait suatu peristiwa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dengan mengedepankan kritis dan analitis dalam menyajikan berbentuk naskah.

Penelitian lapangan (*field research*) digunakan peneliti sebagai jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. Dengan alur peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan dan pengambilan data yang diperlukan pada penelitian ini. Peneliti memilih jenis penelitian tersebut dikarenakan perlu data analisis yang dalam untuk menyempurnakan penelitian ini yang nantinya akan didukung oleh data teori sebagai pelengkap.

Maka dalam hal ini, pendekatan deskriptif-kualitatif dirancang guna mendapatkan informasi terkait strategi ustadzah dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini berlokasi di TPA al-Khawa Dusun Sorogenen Desa Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Waktu penelitian pada tahap observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2021 dan tahap wawancara dan dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022-18 Juni 2022.

C. Informan Penelitian

Sumber yang akan menghasilkan sebuah informasi terkait suatu peristiwa ialah informan. Pada dasarnya informan dalam penelitian mencakup 3 bagian seperti:⁵⁴

1. Informan kunci

Informan kunci dalam suatu penelitian ialah yang menjadi pokok informasi atau dalam kata lain adalah seseorang yang memegang kendali penuh pada informasi yang diberikan dan tau jelas terkait fakta peristiwa yang dipermasalahkan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ustadzah santri TPA al-Khawa.

2. Informan utama

⁵⁴ Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif," *Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif*, No.25 (Desember, 2018), hlm.4-6.

Maksudnya ialah individu yang memiliki wawasan dan pengalaman secara pribadi yang tahu secara rinci terkait peristiwa yang diangkat pada penelitian. Informan utama juga dijadikan sebagai tokoh yang paling sering disebut pada suatu penelitian. Pada penelitian ini penerapannya pada santri TPA al-Khawa.

3. Informan pendukung

Informan pendukung sama halnya dengan informan tambahan yang memberikan tambahan data informasi yang melengkapi informasi yang belum diperoleh dari dua informan yang sebelumnya sudah memberikan keterangan data namun dirasa kurang memenuhi, maka informan inilah yang mendukung melengkapi data yang kurang tersebut. Penerapannya pada penelitian ini terletak pada pengasuh TPA al-Khawa.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan seorang yang dapat memberikan keterangan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud ialah suatu tahapan dimana sumber data yang ada kemudian diambil untuk dijadikan sebagai sampel yang ditinjau pada penelitian ini.⁵⁵ Pada penelitian ini, informan kunci dan utama yang dipilih adalah ustadzah dan santri TPA al-Khawa karena dianggap menguasai situasi yang menjadi fokus penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 219.

Teknik *snowball sampling* juga digunakan peneliti sebagai bahan memperoleh informasi melalui informan satu kemudian informan lain dengan tujuan agar data yang diperoleh akan menambah banyak, lengkap, serta mendalam yang dilaksanakan secara terus menerus.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam memperoleh data sehingga nantinya data tersebut dapat dikumpulkan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁷ Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut argumen salah satu pakar yaitu Nasution atas kutipan Sugiyono bahwasanya tahapan observasi merupakan landasan awal dari lahirnya ilmu pengetahuan. Valid atau tidaknya data yang diperoleh dari lapangan dilihat dari hasil observasi yang didapatkan.⁵⁸

Tahapan ini meninjau langsung ke lokasi peristiwa dengan melihat sudut-sudut dan fakta yang ada di lapangan. Dalam melakukan observasi penulis melihat secara langsung bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA al-Khawa.

2. Wawancara

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm. 15.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, hal. 62.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 64.

Wawancara ialah tahapan dimana terjadinya interaksi antara kedua sumber yang saling tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dan akan menghasilkan sebuah informasi yang akan membantu penelitian.⁵⁹ Data yang telah didapatkan saat observasi nantinya akan ditanyakan lebih lanjut untuk diuji kebenarannya yang kemudian data tersebut dapat dikatakan valid dan sah dimasukkan kedalam sebuah karya naratif suatu penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara jenis terstruktur dimana interviewer merancang pertanyaan serta data yang akan dipertanyakan sendiri sebelum dipertanyakan kepada interviewer. Peneliti mengambil ustadzah, siswa, serta wali santri sebagai objek penelitiannya yang diwawancarai untuk mendapatkan data.

Tahapan ini berusaha mengungkapkan kebenaran data secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan terkait tentang bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA al-Khawa.

3. Dokumentasi

Setiap kegiatan yang telah dilalui kemudian dicatat, difoto, maupun direkam sebagai bentuk bukti berupa dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.⁶⁰ Data tersebut diperoleh saat melangsungkan wawancara maupun observasi di lapangan.

4. Instrumen Wawancara

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 13.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 82.

| No. | Uraian | Hasil Observasi |
|-----|--|--|
| 1 | Wawancara dengan Pengasuh di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah awal mula TPA ini dan siapa pendiri TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang? 2. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh TPA ini? 3. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada santri TPA ini? 4. Bagaimana strategi guru di TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca pada santri? 5. Apakah menurut Ibu evaluasi dalam suatu pembelajaran diperlukan? 6. Apakah menurut Ibu strategi yang diterapkan di TPA ini dapat dikatakan berhasil? |
| 2 | Wawancara dengan Guru di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut Ibu strategi pembelajaran itu penting? 2. Bagaimana gambaran kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di TPA ini? 3. Bagaimana strategi awalan yang dipersiapkan oleh pengajar di TPA ini? 4. Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri? 5. Apa strategi unggulan di TPA al-Khawa? 6. Apakah selain itu ada strategi unggulan lain? 7. Bagaimana perkembangan anak terkait strategi yang diterapkan oleh Ibu? 8. Bagaimana upaya Ibu dalam membangkitkan semangat santri? 9. Menurut Ibu apa manfaat dari |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>penerapan strategi pembelajaran Ice Breaking?</p> <p>10. Apaka saja yang menjadi indicator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di TPA ini?</p> <p>11. Media apa saja yang mendukung strategi Ibu?</p> <p>12. Apa factor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di TPA ini?</p> |
| 3 | Wawancara dengan Santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan adik memilih TPA al-Khawa sebagai tempat menimba ilmu? 2. Apakah adik menyukai lingkungan TPA al-Khawa? 3. Apakah menurut adik penyampaian materi di TPA al-Khawa sudah baik? 4. Bagaimana pendapat adik tentang kualitas pengajar di TPA al-Khawa? 5. Bagaimana tanggapan adik tentang pembelajaran di TPA al-Khawa? |

Tabel 1 instrumen wawancara

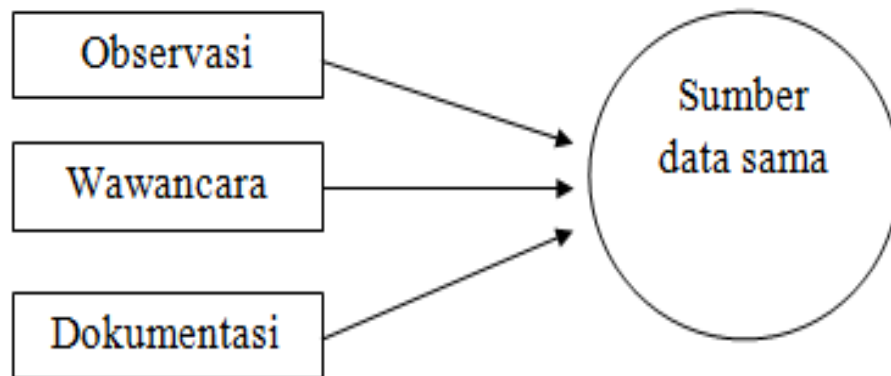
F. Teknik Keabsahan Data

Valid atau tidaknya suatu data dalam penelitian ditentukan pada tahap teknik keabsahan data. Teknik tersebut banyak macamnya, namun pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai bentuk teknik pengumpulan data dengan mempertemukan beberapa teknik kemudian digabung bersama data yang didapatkan.⁶¹ Untuk triangulasi yang dipilih ialah triangulasi sumber data.

Definisi dari triangulasi sumber ialah dimana peneliti memilih sumber data yang relevan dan mengetahui permasalahan yang diangkat

⁶¹Sugiyono, hal. 125.

oleh peneliti. Seperti contoh peneliti mengambil data melalui kegiatan observasi, wawancara, serta hasil dokumentasi untuk memperoleh data yang sama.



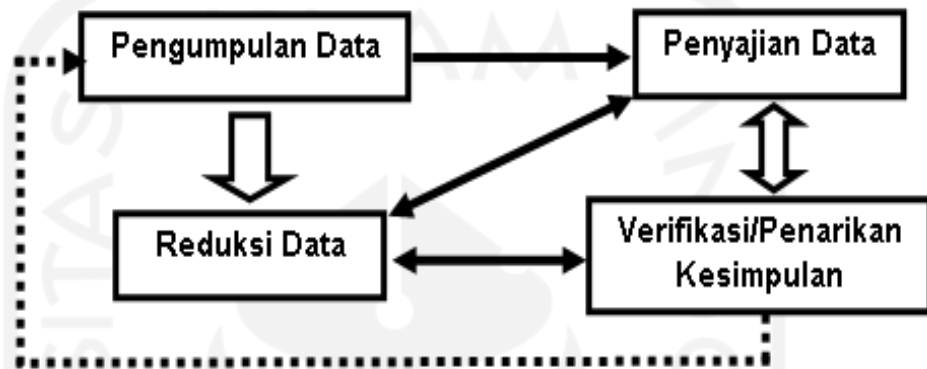
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan merancang hasil data yang diperoleh dari wawancara, arsip catatan pada saat di lapangan, serta sumber lain untuk dianalisis datanya dan disajikan kedalam teks berbentuk naskah deskriptif naratif agar mudah dipahami oleh pembacanya. Teknik tersebut dilakukan secara bertahap dengan menjabarkan satu persatu data yang dimiliki kemudian dirancang yang selanjutnya pada tahap penyusunan nantinya akan dipilih data yang perlu ada dipenelitian dan yang tidak perlu ada dipenelitian.

Miles, Huberman dan Saldana merupakan seorang pakar yang mengemukakan argumennya terkait teknik analisis data yang dimana tahapan dalam menganalisis data dilangsungkan saat awal terjun ke lapangan, saat dilapangan, serta pasca dari lapangan. Menurut mereka

teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan saling berhubungan sampai tahap penelitian selesai dilaksanakan dan data yang diperlukan telah cukup adanya. Tahapan-tahapannya dijabarkan sebagai berikut.⁶²



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi dan berbagai dokumentasi. Seperti pada penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil rekaman wawancara yang telah dilaksanakan dengan para informan di TPA tersebut.

2. Reduksi Data

Pada tahapan ini ialah tahap dimana memilih serta memberikan kesederhanaan pada data yang didapatkan melalui catatan-catatan yang telah ditulis saat dilapangan serta data-data teori lainnya. Memilih

⁶² Miles M.B, Huberman A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* , 3rd ed. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), hal. 31.

dengan cara mensuplai data yang penting ada dipenelitian dan data yang tidak perlu ada disajikan dipenelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahapan ini ialah menempatkan data-data yang telah direduksi sebelumnya kedalam teks yang bersifat naratif dengan maksud agar memudahkan pembacanya dalam memahami isi dari penelitian yang disajikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap yang terakhir ialah menarik inti dari keseluruhan data yang dimiliki sehingga dapat ditarik garis kesimpulan yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Pada tahap terakhir sebagai penentu apakah penelitian sudah cukup untuk dilakukan atau perlu dilakukan kembali karena belum menjawab seluruh pertanyaan yang ada dipenelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

a. Sejarah TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang. Hal yang akan diteliti adalah strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang. Maka dari itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan TPA Al-Khawa.

Untuk mengetahui sejarah berdirinya TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Nyai Muslihah selaku pengasuh TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang didirikan oleh Almarhum Bapak K.H. Badawi pada tahun 1970 selaku pemilik tanah dan dibersamai oleh putrinya yaitu Ibu Nyai Muslihah. Ibu Nyai Muslihah merupakan seorang yang sudah dipercayai oleh masyarakat sekitar untuk meneruskan perjuangan Bapak K.H. Badawi sebagai penerus dan pengasuh TPA Al-Khawa pada tahun 1990.

Pada zaman itu, banyak anak-anak yang belum mengerti dan mengetahui terkait tentang pendidikan religius secara mendalam. Dengan adanya TPA tersebut tentunya mendorong anak-anak untuk mengerti dan mengetahui terkait pendidikan agama melalui pendidikan yang diajarkan di TPA. Sejak tahun itulah TPA Al-Khawa Menayu Muntilan dibuka dan disetujui oleh masyarakat sekitar.⁶³

b. Peta Lokasi TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khawa berada di Dusun Sorogenen RT 06 RW 03 Desa Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

c. Tugas dan Fungsi TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

1) Tugas:

- a) Memberikan ilmu bermanfaat kepada santri
- b) Membantu santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta jelas makhrajnya
- c) Memberikan contoh adab serta perilaku yang baik agar dapat dipraktekkan oleh santri

⁶³Wawancara dengan Ibu Nyai Muslihah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022

d) Memberi nilai atas prestasi belajar yang telah dicapai oleh santri.⁶⁴

2) Fungsi:

TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang merupakan sarana pembelajaran yang berfungsi sebagai jembatan penyalur ilmu keagamaan terutama ilmu dalam membaca Al-Qur'an para santri. TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang juga berfungsi sebagai solusi bagi orang tua yang ingin mencetak buah hati yang memiliki bekal dunia dan akhirat.⁶⁵

d. Tujuan TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

- 1) Peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan keagamaan
- 2) Mencetak generasi beragama sejak kecil
- 3) Menciptakan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an
- 4) Memupuk kebiasaan gemar membaca Al-Qur'an para santri
- 5) Menanamkan ajaran aqidah akhlak para santri.⁶⁶

e. Keadaan pengasuh, ustadzah, dan santri TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

⁶⁴Arsip Profil TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 2020

⁶⁵Arsip Profil TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 2020

⁶⁶Arsip Profil TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 2020

Jumlah pengasuh TPA AL-Khawa ada 1 orang, ustadzah TPA Al-Khawa ada 4 orang sedangkan jumlah santri TPA Al-Khawa 30 orang.

f. Sarana dan Prasarana TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Dalam upaya mewujudkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang memiliki media pendukung untuk hal tersebut seperti:

- 1) Papan tulis
- 2) Poster yang mencakup huruf-huruf hijaiyah
- 3) Buku panduan yang disediakan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang yang memuat kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, surat-surat pendek, bacaan doa keseharian, bacaan dalam ibadah sholat, dan lain sebagainya.⁶⁷

Adanya media pendukung sangat membantu ustadzah dalam melakukan proses belajar mengajar di TPA tersebut serta membantu santri mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

g. Proses pembelajaran yang diterapkan ustadzah pada santri TPA al-Khawa Menayu Muntilan

- 1) Mempersiapkan bekal pembelajaran

⁶⁷Arsip Profil TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 2020

Kegiatan belajar mengajar di TPA al Khawa Menayu Muntilan dilaksanakan setiap hari Senin-Minggu terkecuali hari Kamis yang telah disepakati oleh pihak TPA al-Khawa Menayu Muntilan sebagai hari libur di TPA tersebut. Kegiatan belajar mengajar di TPA al-Khawa Menayu Muntilan dimulai pukul 16.15 sampai pukul 18.30 atau tepatnya setelah waktu sholat maghrib.

Pada saat sebelum memasuki ruang kelas guna kegiatan belajar mengajar, ustadzah dipastikan telah menyiapkan bekal yang cukup untuk disampaikan kepada santri di ruang kelas. TPA al-Khawa Menayu Muntilan membiasakan para ustadzah untuk berkumpul dahulu sebelum santri datang ke TPA guna *briefing* materi yang akan disampaikan dan poin-poin yang harus terpenuhi dalam ruang kelas.

2) Menyiapkan Siswa Sebelum Memasuki Ruang Kelas

TPA al-Khawa Menayu Muntilan membiasakan para santrinya sebelum memasuki ruang kelas agar membuat barisan memanjang ke belakang di depan ruang kelas kemudian ustadzah akan menunjuk satu orang santri secara acak untuk menyiapkan barisan dan memimpin doa memasuki ruangan yang dilanjutkan dengan santri bersalaman dengan ustadzah sembari memasuki ruang kelas satu persatu.

3) Memulai Aktivitas Pembelajaran

Proses selanjutnya setelah semua memasuki ruang kelas dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran awal yaitu membaca Al-Fatihah, doa belajar dan membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut '*nderes*'. Sebelum penyampaian materi, ustadzah akan menagih setoran kepada santri terkait hafalan sehari sebelumnya atau minggu yang lalu sebagai ukuran capaian belajar santri. Aktivitas pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan ustadzah menyampaikan materi kepada santri yang meliputi tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar kemudian dilanjutkan santri mempraktekan apa yang disampaikan oleh ustadzah. Ustadzah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan tidak membiasakan proses belajar menggunakan metode dikte melainkan membiarkan santri untuk mencoba belajar sendiri semampu dan sepemahamannya. Bagi santri yang belum mampu mempraktekan yang disampaikan oleh ustadzah dalam segi membaca baik Al-Qur'an maupun Iqra' ustadzah tidak akan memindahkan ke halaman berikutnya sampai santri betul-betul mencapai target yang ditentukan oleh ustadzah.

4) Penutup

Setelah semua aktivitas pembelajaran dilakukan kemudian santri akan disajikan beberapa hiburan seperti tepuk anak

sholeh, yelyel rukun islam serta pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an. Tidak lupa diakhir pembelajaran ustadzah selalu memberikan hikmah serta pelajaran hidup yang dapat diambil oleh santri dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan berdo'a bersama dan memberikan salam kepada ustadzah.

Demi terciptanya suatu ketertiban dalam ruang kelas, ustadzah membiasakan santri untuk keluar ruangan dengan metode memberikan soal-soal yang berkaitan dengan penyampaian materi pada hari itu. Bagi yang dapat menjawabnya dapat keluar ruangan terlebih dahulu.⁶⁸

2. Strategi Ustadzah TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan oleh beberapa ustadzah serta santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang didapati hasil penelitian terkait strategi yang diterapkan oleh ustadzah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang ialah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Strategi untuk Santri

TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang berusaha untuk mewujudkan tujuan-tujuan TPA yang telah dirancang serta melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Dalam hal ini TPA al-Khawa Menayu Muntilan membuat perencanaan strategi

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Nyai Muslihah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022

dengan memulainya melalui pemilihan ustadzah yang sesuai standar pendidikan dan memiliki rasa kasih sayang yang tinggi terhadap anak-anak. Pemilihan ustadzah dengan persiapan yang matang diyakini dapat membawa pengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di TPA tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nyai Muslihah pada tanggal 15 Juni 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Setiap pengajar disini diperbolehkan atau diperizinkan untuk mengajar tentu saja telah sesuai berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh TPA disini. Di samping itu saya selalu meminta agar pengajar disini memiliki inovasi dalam mengajar yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar agar tidak itu-itu saja mengajarnya.”⁶⁹

TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang memiliki standar ustadzah yang berupa:

- 1) Pengajar memiliki wawasan luas terkait hukum ilmu tajwid baik secara teori maupun prakteknya.
- 2) Pengajar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata didukung dengan artikulasi yang jelas serta sesuai kadhah.
- 3) Pengajar mengetahui secara konseptual terkait metode belajar Al-Qur'an

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Nyai Muslihah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022

- 4) Memiliki pengetahuan yang luas terkait cerita sejarah nabi dan rasul serta kaidah-kaidah dalam islam
- 5) Memiliki perasaan cinta kasih sayang yang besar terhadap anak-anak
- 6) Mempunyai naluri serta sabar yang luas dan tidak mudah marah
- 7) Mampu menghidupkan suasana dalam ruang kelas agar tidak monoton

Penjabaran diatas dibenarkan oleh salah satu pengajar di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang yaitu Ibu Eni Zakiatul Hidayah tanggal 15 Juni 2022:

“Jadi sebelum kami manjadi pengajar di TPA ini kami dites baca Al-Qur’an dan pemahaman kami terkait hukum hukum yang ada dalam membaca Al-Qur’an dan juga kami dipersilahkan memberikan ide yang nantinya akan menjadi bahan pengajaran kami saat melakukan pembelajaran.”⁷⁰

Pengajar lain seperti Ibu Ana Kiswanti dalam wawancaranya tanggal 18 Juni 2022 mengatakan pendapatnya:

“Saat kami terpilih menjadi pengajar disana kemudian kami biasanya dites juga terkait bagaimana cara kami mengajar atau bisa juga dengan diberikan waktu satu atau dua hari untuk melihat secara langsung cara pengajar senior mengajar di TPA tersebut. Kalau saya pribadi saya setiap sebelum mengajar pasti saya memikirkan cerita apa yang akan saya sampaikan dikelas nanti atau

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Eni Zakiatul Hidayah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022

permainan apa yang akan saya sajikan kepada anak-anak agar tidak cepat bosan.”⁷¹

Berdasarkan data informasi diatas yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan ustadzah sangatlah penting sebagai strategi awal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang sebagai contoh tauladan yang akan ditiru oleh santrinya.

b. Strategi yang digunakan ustadzah TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

1) Strategi Pengorganisasian

Membuat buku panduan yang disediakan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang yang memuat kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, surat-surat pendek, bacaan doa keseharian, bacaan dalam ibadah sholat dan lain sebagainya. Membuat struktur organisasi kepengurusan penanggung jawab TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang.

2) Strategi Penyampaian

Menyampaikan materi kepada santri dengan menerapkan beberapa metode yang kreatif dan inovatif agar tercapai interaksi timbal balik ustadzah dengan santri.

⁷¹Wawancara dengan Ibu Ana Kiswanti di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

3) Strategi Pengelolaan

Menciptakan pengelolaan yang baik di TPA al-Khawa Menayu Muntilan dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran santri di TPA.

c. Metode yang digunakan TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

1) Metode Ceramah

Strategi yang diterapkan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang dalam penyampaian pembelajaran membaca Al-Qur'an diselingi dengan ceramah. Penyampaian metode ceramah di TPA tersebut masih menggunakan metode kuno yaitu hanya sebatas bercerita dengan durasi yang cukup lama dan kurang interaktif.

Penyampaian materi melalui metode ceramah tentu akan sedikit membosankan bila durasi yang disajikan cukup lama. Hal tersebut yang dirasakan oleh santri di TPA tersebut yang dimana seringkali merasa bosan karena ceramah yang disampaikan terlalu monoton dan durasinya cukup lama.

Ibu Ana Kiswanti dalam wawancaranya tanggal 18

Juni 2022 mengatakan:

“Kalau di TPA sini strategi yang sering digunakan oleh kami sebagai pengajar lebih dominan memakai strategi ceramah. Disaat kami menyampaikan ceramah tidak semua santri duduk dengan tenang untuk mendengarkan. Kami menyadari bahwa metode yang kami gunakan mungkin sedikit membosankan bagi santri.”⁷²

Pendapat selanjutnya oleh Ibu Eni Zakiatul Hidayah tanggal 15 Juni 2022:

“Terkadang saat kami menyampaikan ceramah ada saja santri yang asyik ngobrol sendiri, sibuk dengan mainanya, bahkan ada yang terkadang membawa handphone yang membuat santri kehilangan fokusnya untuk mendengarkan ceramah dari saya.”⁷³

Arina Haqiqoh salah satu santri di TPA al-Khawa

Menayu Muntilan dalam wawancaranya 18 Juni 2022:

“Saya terkadang bosan karna penyampaian materinya kurang asyik”⁷⁴

Didukung oleh wawancara Nayla Azmi santri TPA al-Khawa Menayu Muntilan 18 Juni 2022:

“Pengajarnya baik dan ramah hanya saja saya terkadang mengantuk kalau mendengarkan ceramah.”⁷⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik garis besar bahwa santri disini kurang menyukai

⁷²Wawancara dengan Ibu Ana Kiswanti di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

⁷³Wawancara dengan Ibu Eni Zakiatul Hidayah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022.

⁷⁴Wawancara dengan Arina Haqiqoh di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

⁷⁵Wawancara dengan Nayla Azmi di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

metode ceramah yang disampaikan oleh pengajar. Ceramah yang cenderung hanya sebatas membacakan cerita dengan teknik yang itu-itu saja membuat santri cepat jenuh jika harus mendengarkan ceramah setiap harinya. Meskipun pihak TPA telah berupaya mempersingkat waktu ceramah namun hal tersebut masih terbilang cukup lama jika didengarkan oleh santri yang masih anak-anak.

2) Metode Ice Breaking

Pada saat menyampaikan materi butuh sesuatu yang dapat menghidupkan suasana kelas agar semangat kembali guna memberikan kesan pembelajaran yang tidak membosankan serta mudah diikuti oleh santri. Model strategi seperti yang disebutkan di atas biasa disebut dengan metode ice breaking. Metode yang digunakan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan dalam menghidupkan suasana kelas dengan cara sambung lagu dan tepuk kreatif yang diajarkan oleh ustadzah dan diikuti oleh santri.

Contoh sambung lagu yang diterapkan di TPA al-Khawa Menayu Muntilan seperti:

- a) Menyanyikan Rukun Islam dengan Nada Lagu Balonku Ada Lima

“Rukun Islam yang lima

Syahadat, sholat, puasa

Zakat untuk si papa

Haji bagi yang kuasa

Siapa yang tak sholat (dor!!)

Siapa yang belum zakat

Kan rugi di akhirat

Allah pasti melaknat”

b) Lagu Alif, Ba’, Ta’, Tsa, Jim, Ha’, Kho’

c) Tepuk Anak Sholeh

“Aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua,
dihormati, cinta islam, sampai hati, laa ilaa ha Illallah
Muhammadur Rasulullah, Islam Islam Yes!, kafir-kafir
No!”

d) Dan aneka lagu serta tepuk kreatif lainnya.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ana Kiswanti dalam
wawancaranya tanggal 18 Juni 2022:

“Kalau menurut saya yang menjadi strategi unggulan itu dengan menyelipkan lagu-lagu Islam yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Karena para santri lebih tertarik dan lebih bersemangat.”⁷⁶

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Ana Kiswanti di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

Pendapat selanjutnya didukung oleh Ibu Eni Zakiatul Hidayah tanggal 15 Juni 2022:

“Kadang itu kalau sudah ditengah-tengah pembelajaran santri sudah mulai mengantuk saya suka bangkitkan semangat melalui tepuk anak sholeh atau tepuk yang lain agar yang tadinya mengantuk menjadi bersemangat kembali.”⁷⁷

Berdasarkan dua pemaparan tersebut dapat dibenarkan bahwa penyampaian materi melalui media musik atau lagu tanpa musik sangat cepat ditangkap dibandingkan dengan penyampaian materi biasa. Penyaluran semangat melalui tepuk-tepuk kreatif juga sangat membangun semangat belajar para santri terlebih saat santri mulai jenuh dengan pemaparan materi yang disampaikan. Jadi jika dibandingkan oleh metode ceramah, metode lagu dan tepuk kreatif lebih berperan besar dalam membangkitkan semangat para santri untuk belajar membaca Al-Qur'an.

d. Evaluasi

Peningkatan mutu pendidikan dalam suatu tempat penyalur ilmu sangat dipengaruhi oleh bagaimana mutu dari pengajar itu sendiri. TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang guna mengetahui adanya peningkatan prestasi para santri maka diadakan evaluasi disetiap harinya juga satu bulan sekali. Evaluasi tersebut dilakukan oleh pengajar yang mengajar di ruang kelas tersebut

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Eni Zakiyatul Hidayah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

yang kemudian akan diserahkan pada pimpinan TPA tersebut untuk mengukur perkembangan potensi santri.

Ibu Ana Kiswanti selaku pengajar di TPA tersebut dalam wawancaranya tanggal 18 Juni 2022 mengatakan:

“Biasanya sebelum pulang saya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh santri jika mereka ingin pulang cepat. Pertanyaan tersebut meliputi materi yang disampaikan pada hari itu gunanya untuk melihat apakah santri memperhatikan atau tidak. Setiap satu bulan sekali juga diadakan tes terkait materi yang disampaikan selama satu bulan dikelas untuk mengukur apakah santri layak naik ke level selanjutnya atau tidak.”⁷⁸

Evaluasi yang dilakukan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang tidak hanya ditujukan kepada santri saja melainkan juga untuk para pengajar di TPA tersebut. Evaluasi pengajar dilakukan agar mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh para pengajar dalam menyampaikan materi kepada santri agar nantinya ditemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Evaluasi pengajar juga dilakukan agar mengetahui apakah pengajar tersebut telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dengan baik atau mungkin sudah lalai terhadap tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nyai Muslihah pada tanggal 15 Juni 2022 beliau mengatakan bahwa:

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Ana Kiswanti di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

“Saya selalu membiasakan para pengajar berkumpul sesuai mereka menyelesaikan tugasnya. Karena bisa saja pada hari itu ada kendala yang dihadapi oleh pengajar namun belum memiliki solusi, nah nanti itu bisa dipikirkan secara bersama terkait permasalahan tersebut. Menurut saya faktor penghambat atau pendukung dari suatu pelaksanaan pembelajaran itu tidak hanya datang dari santri saja melainkan bisa juga datang dari pengajar itu sendiri.”⁷⁹

3. Hasil dari Upaya Strategi Ustadzah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan ustadzah dan santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang, beberapa santri menganggap bahwa metode ceramah yang diterapkan pada TPA tersebut masih membosankan apalagi dilakukan hanya begitu saja tanpa adanya inovasi baru dan dengan durasi yang terbilang masih cukup lama. Ustadzah di TPA tersebut juga menyadari bahwasanya setiap metode ceramah itu sedang dilaksanakan, santri banyak yang kehilangan fokusnya untuk mendengarkan ceramah tersebut seperti ada yang asyik dengan handphone, ada yang mengobrol dengan temannya, bahkan ada juga yang seringkali mengantuk.

Strategi kedua yang diterapkan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang bisa dikatakan sebagai strategi yang disenangi oleh santri karena dianggap membangkitkan semangat juga menghilangkan rasa bosan. Pada dasarnya santri menyukai pembelajaran yang diselingi

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Nyai Muslihah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022

oleh permainan lagu atau tepuk karena cepat ditangkap oleh pola pikir mereka.

B. Pembahasan

1. Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Pada masa millennial seperti saat ini, strategi ustadzah dalam mengajar dianggap suatu hal yang penting karena berperan langsung dalam suatu proses pembelajaran guna menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan para santri merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi bekal bagi seorang ustadzah dalam menghidupkan suasana kelas dan berguna bagi kesehatan mental santri agar tidak terus berlarut pada pembelajaran yang cenderung memiliki mindset bahwa pembelajaran itu membosankan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian tahapan yang ditentukan guna penyampaian poin materi dalam suatu proses belajar mengajar yang akan memberikan pengetahuan serta pengalaman belajar pada siswa.⁸⁰ Strategi pembelajaran juga disebutkan sebagai serangkaian gambaran interaksi antara pengajar dan siswa dalam

⁸⁰Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi," *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.

menciptkan suatu pembelajaran yang sesuai dengan capaian target dan berorientasi pada tujuan.⁸¹

TPA al-Khawa Menayu Muntilan yang bertempat di Kabupaten Magelang menjadi salah satu TPA yang menawarkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat belajar membaca Al-Qur'an. TPA al-Khawa Menayu Muntilan memiliki indikator atau taraf pencapaian pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrjanya, menerapkan kaidah tajwid pada pelafalan Al-Qur'an serta kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Strategi yang diterapkan oleh TPA tersebut dominan menggunakan strategi ceramah pada proses pembelajaran. Ceramah yang dilakukan berupa penyampaian cerita nabi dan rasul serta cerita keagamaan lainnya. Disisi lain ceramah juga diselengi oleh contoh-contoh pada penerapan sehari-hari yang dekat atau sering dilakukan oleh santri. Hal tersebut bertujuan agar santri mudah menangkap poin-poin yang disampaikan saat ceramah dan menerapkan pada aktivitas kesehariannya.

Menurut Sriyono seorang pakar pembelajaran menuturkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan suatu tahapan penyampaian materi yang dikombinasikan dengan penuturan secara lisan terkait hal-hal yang bersangkutan paut

⁸¹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).

dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh ustadzah agar mudah dipahami oleh siswa atau santri.⁸² Menurut Abuddin metode ceramah merupakan metode dalam pembelajaran yang berupaya menyajikan tujuan yang telah dirancang agar tercapai, merangkum materi sehingga menjadi mudah dipahami serta saling menghubungkan materi dengan nilai kehidupan.⁸³

Metode ceramah ada dua yaitu pertama metode ceramah konvensional dan metode ceramah interaktif. Metode ceramah konvensional yaitu metode penyampaian ceramah yang cenderung monoton, alat yang digunakannya pun terbatas hanya papan tulis sebagai media untuk menggambar. Sedangkan metode ceramah interaktif merupakan metode yang cara penyampaiannya lebih modern dan menggunakan media animasi sebagai pendukung penyampaiannya.⁸⁴ TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang lebih cenderung menggunakan metode ceramah konvensional karena masih belum memanfaatkan teknologi modern akibat keterbatasan pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh pengajar disana.

Metode ceramah konvensional dianggap sebagai metode yang membosankan karena kurang dalam membangkitkan semangat serta

⁸²Beni Harsono, Soesanto, and Samsudi, "Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9 (2009).

⁸³Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014).

⁸⁴Beni Harsono, Soesanto, and Samsudi, "Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9 (2009).

ketertarikan santri dalam menyimak ceramah yang disampaikan. Banyaknya santri yang asyik dengan kegiatannya sendiri dan bahkan ada juga yang sampai mengantuk karena terlalu lama mendengarkan ceramah membuat penilaian bahwa strategi ini kurang tepat bila diterapkan pada santri dimasa sekarang.

Strategi yang selanjutnya ialah metode ice breaking. Ice breaking merupakan memindahkan keadaan dari yang semula terkesan bosan, jenuh dan tidak ada gairah menjadi keadaan yang riang gembira dan penuh semangat.⁸⁵ Ice breaking dilakukan selama satu atau dua menit diawal pembelajaran maupun ditengah pembelajaran. Seperti layaknya berolahraga yang membutuhkan pemanasan, ice breaking juga difungsikan dalam suatu pembelajaran sebagai pemanasan diawal atau ditengah proses belajar mengajar.

Ice breaking yang digunakan TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang dengan menyelipkan lagu disela-sela materi yang mendukung dan tepuk kreatif yang sangat berguna membangkitkan semangat pada santri. Pada penerapan hal tersebut ustadzah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang dituntut untuk memainkan ekspresi ceria dan riang gembira agar nantinya ekspresi tersebut menjadi penyalur energi semangat pada diri santri. Bentuk kegiatan yang dilakukan beragam mulai dari santri hanya sekedar mendengarkan lagu

⁸⁵Nurul Kholisoh, "Efektivitas Penggunaan Metode Ice Breaking pada Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19," *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ), 2021.

yang dinyanyikan oleh ustadzah kemudian santri menirukan lagu yang dinyanyikan oleh ustadzah, bernyanyi tanpa iringan musik hanya didukung oleh tepukan tangan ustadzah dan santri, dan yang terakhir bernyanyi dengan diselingi dengan permainan seperti contohnya sambung lagu yang dilakukan oleh santri dari ujung depan sampai ujung belakang.

a. Tujuan Strategi Pembelajaran TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Strategi yang diterapkan oleh ustadzah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti:

- 1) Memberikan kemudahan dalam penyaluran ilmu pada proses pembelajaran.
- 2) Menghidupkan semangat riang gembira di dalam kelas saat proses pembelajaran.
- 3) Menghilangkan perasaan takut, sedih, khawatir yang ada dalam diri santri saat belajar membaca Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan rasa kemanusiaan yang tertanam antara ustadzah dan santri.
- 5) Membantu santri agar menjadi pecandu dalam membaca Al-Qur'an dan tumbuh rasa ingin mengamalkannya.

b. Manfaat dari Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Ice Breaking

TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang dalam penyampain materi membaca Al-Qur'an dengan menyelipkan ice breaking memberikan kebermanfaatan dalam melatih stabilitas kecerdasan pada otak. Pada dasarnya belajar menggunakan metode lagu akan lebih terserap oleh otak dibandingkan hanya sekedar membaca saja, karena metode lagu dapat membuat materi pembelajaran lebih cepat ditangkap dan diingat. Manfaat lainnya ialah menumbuhkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an dalam diri santri.⁸⁶

2. Hasil Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Keberhasilan seorang ustadzah TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang dalam mencapai target yang telah ditentukan melalui strategi pembelajaran yang diterapkan kepada santri ditinjau berdasarkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid serta bagaimana santri dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada dasarnya kemampuan setiap santri dalam membaca Al-Qur'an tidak dapat disamaratakan. Ada santri yang cepat menangkap

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Eni Zakiatul Hidayah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022

materi yang disampaikan oleh pengajar ada pula santri yang lambat dalam menerapkan materi yang disampaikan oleh pengajar. Namun TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang selalu berupaya untuk menciptakan santri dengan keberhasilan yang hampir sama dan semaksimal mungkin.

Parameter penilaian keberhasilan suatu strategi yang telah diterapkan dengan cara mengadakan evaluasi melalui tes harian ataupun tes bulanan yang diberikan oleh ustadzah kepada santri. Tes harian dilakukan ditengah-tengah aktivitas pembelajaran siswa dengan membaca Al-Qur'an satu persatu secara bergilir dengan membawa catatan setoran. Pada catatan setoran tersebut nantinya ustadzah akan menuliskan catatan-catatan yang perlu diperbaiki dan dipertahankan oleh santri dalam membaca Al-Qur'an yang nantinya akan diulang atau dilanjutkan ke halaman selanjutnya saat hari berikutnya. Sedangkan tes bulanan dilaksanakan tiap satu bulan sekali yang memuat materi yang telah diberikan selama satu bulan pembelajaran seperti hukum tajwid, makhraj dalam pembacaan Al-Qur'an dan materi keagamaan lainnya sebagai penunjang pengetahuan dalam meningkatkan akidah akhlak pada diri santri.⁸⁷

Strategi yang diterapkan oleh ustadzah TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Nyai Muslihah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 15 Juni 2022

santri yang merasa jenuh dengan sistem pembelajaran di TPA tersebut khususnya pada metode ceramah. Namun TPA tersebut telah berhasil mencetak hampir seluruh santri lulusan TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang telah diajarkan. Kepuasan juga dirasakan oleh orang tua santri karena merasa berhasil dalam memberikan fasilitas pendidikan yang tepat guna mencetak keberhasilan membaca Al-Qur'an pada anaknya.

Santri menanggapi belajar di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang merupakan suatu kegiatan yang terkadang membosankan jika strategi yang ditawarkan hanya itu saja. Banyaknya santri yang kehilangan fokusnya bahkan sama sekali tidak memperhatikan pengajar saat berceramah menjadi standar kelemahan di TPA tersebut. Meskipun begitu belajar membaca Al-Qur'an di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang memiliki kepuasan pribadi pada diri santri dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara cepat dan tepat.⁸⁸

Dibalik suatu keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang ada dua faktor yang dihadapi oleh TPA tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat seperti:

- a. Faktor Pendukung

⁸⁸Wawancara dengan Arina Haqiqoh di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang 18 Juni 2022

- 1) Peran orang tua yang membantu mengawasi serta mengajarkan membaca Al-Qur'an
- 2) Semangat tinggi untuk menuntut ilmu yang ada pada diri santri
- 3) Pendistribusian buku panduan yang dibuat oleh pihak TPA sebagai pendukung santri dalam belajar

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurang minatnya keinginan santri untuk mendengarkan ceramah
- 2) Faktor cuaca yang terkadang membuat santri tidak masuk kelas
- 3) Tanggal merah yang juga membuat santri meliburkan diri tidak masuk kelas. Meskipun pihak TPA telah menentukan hari liburnya sendiri namun kebanyakan santri berpatok pada hari libur nasional yang ada di kalender.
- 4) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA.⁸⁹

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Ana Kiswanti di TPA al-Khawa Menayu Muntlan Magelang 18 Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan oleh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang dalam meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an menggunakan strategi metode ceramah, ice breaking, serta evaluasi. Metode ceramah dilakukan dengan penyampaian cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan santri sehari-hari, sedangkan metode ice breaking diberikan disela-sela materi jika diperlukan yang berupa menyanyikan lagu dan tepuk kreatif. Kemudian ada strategi evaluasi yang dilakukan ustadzah kepada murid dan juga evaluasi yang ditujukan untuk ustadzah itu sendiri guna menilai kinerja ustadzah.

Hasil dari strategi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang ialah banyaknya santri yang merasa jenuh dengan metode ceramah yang disampaikan ustadzah dikarenakan masih menggunakan metode ceramah lama dan belum inovatif mengikuti perkembangan sekarang. Namun disisi lain metode ice breaking mampu mengembalikan semangat para santri yang semula jenuh dan tidak bersemangat menjadi semangat kembali.

Metode evaluasi juga membuahkan hasil yang dapat menjadi parameter ustadzah untuk melihat sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi koreksi pembelajaran tersendiri untuk ustadzah.

B. Saran

1. Bagi Ustadzah TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Bagi ustadzah di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang diharapkan dapat memberikan perkembangan strategi dalam proses belajar yang dapat menghindarkan santri dari rasa mengantuk dan jenuh. Ustadzah diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mewujudkan pembelajaran yang disenangi oleh santri agar dapat menarik minat perhatian santri untuk selalu bersemangat belajar di TPA seperti penyampaian materi bisa menggunakan aplikasi video atau gambar dengan memasang proyektor agar santri tertarik dengan materi yang disampaikan. Ustadzah dalam menjalankan tugas dan fungsinya juga diharapkan lebih tegas dalam menegakan peraturan di TPA dimana santri tidak diperkenankan untuk membawa serta memainkan handphone disaat jam pembelajaran agar santri lebih fokus terhadap proses belajar mengajar di TPA.

2. Bagi Santri

Bagi santri diharapkan dapat lebih menghormati ustadzah saat menyampaikan materi pembelajaran terkhusus pada metode ceramah. Santri juga diharapkan dapat lebih fokus terhadap materi

yang disampaikan oleh ustadzah dan tidak asyik sendiri selama berada di ruang kelas guna memberikan kebermanfaatn saat melakukan kewajiban belajar baik untuk otak maupun manfaat kehidupan lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menemukan sebuah kasus atau kejadian peristiwa terlebih dahulu sebelum menyusun konsep penelitian agar penelitian mudah terselesaikan. Rajin dalam membaca jurnal serta penelitian dari peneliti sebelumnya agar mengetahui apakah penelitian tersebut dapat dilanjutkan atau dikembangkan atau tidak. Sebagai mahasiswa semester akhir diharapkan lebih sadar terkait kewajiban dalam menyusun skripsi dengan cepat agar tidak terbengkalai dan terlambat lulus. Menyusun skripsi juga diharapkan didasari oleh niat untuk mendapatkan nilai yang baik serta ilmu yang dapat digunakan setelah lulus nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Abdurrohman Dede. “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. XII. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Aman Ma’mun, Muhammad. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.” *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018).
- Anitah, Sri. “Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi.” *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arnando, Trio. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3908/>.
- Astuti, Rini. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis,” no. 2 (2013).
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djul Fadli, Akhmad, Rahendra Maya, and Sarifudin. “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Anak dalam Keluarga.” *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor* no. (2018): 13.
- Faridl, Miftah, and Agus Syihabudin. *Al-Qur’an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*. Bandung: Penerbit Pustaka, 2007.
- Febrini, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Hairani, Annisa. “Pengaruh Program Tahsinul Quran Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Plus Melati Samarinda.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, 2019.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

- Harsono, Beni, Soesanto, and Samsudi. "Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9 (2009).
- Harun, Maidir, and Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- Hermawan, Acep. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Heryana, Ade. "Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif." *Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif* 25, no. December (2018): 1–14.
- Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kholisoh, Nurul. "Efektivitas Penggunaan Metode Ice Breaking pada Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19." *Skripsi*, 2021.
- M.B, Miles, Huberman A.M, and Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Jakarta: UI Press, 2014.
- Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qiro'at*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Mufti, Mahin. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang," n.d.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muntoha, Jamroni, and Dkk. "Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Inovasi Dan Kewirausahaan* 4 (2015).

- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Ningrum, Epon. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV. Putra Setia, 2013.
- Nur Mufidah, Alif Rohmah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Observasi TPA Al-Khawa di Desa Sorogenen Menayu Muntilan Magelang, 01 Desember 2021.
- Prasojo, Agus Dwi. "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Qurais Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizah Pustaka, 2013.
- Rahman, Agus. "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.
- Rohalifah, Rinai. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2638/>.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Solihatini, Etin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suherman. "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan." *Ansipurai* 1, no. 2 (2017).

- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015.
- Suryani, Nunuk, and Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Syarifuddin. "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2019): 64–84. <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.3>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375–401.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press, 2002.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2014.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fts.uui.ac.id

Nomor : 137/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 3 Februari 2022 M
2 Rajab 1443 H

Kepada : Yth. Pimpinan TPA Al-Khawa
Sorogenen RT 06 RW 03, Menayu
Muntilan, Magelang, Jawa Tengah 56415
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MAULIDA SEPTI NABILA
No. Mahasiswa : 18422163
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di
TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Pertama

a) Identitas Informan

1. Nama Informan : Ibu Nyai Muslihah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Pengasuh TPA al-Khawa Menayu Muntilan

b) Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 15 Juni 2022
2. Tempat : TPA al-Khawa Menayu Muntilan

c) Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)
3. II : Informan pertama

| NO. | | WAWANCARA | TEMA |
|-----|----|---|--|
| 1 | T: | Bagaimana sejarah awal mula TPA | Sejarah TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang (II, P, B1-20) |
| 2 | | ini dan siapa pendiri TPA al-Khawa Muntilan Magelang? | |
| 3 | J: | TPA al-Khawa sendiri didirikan oleh | |
| 4 | | Almarhum Bapak K.H. Badawi | |
| 5 | | tahun 1970. Beliau disini berperan | |
| 6 | | sebagai pemilik tanah bersama saya | |
| 7 | | selaku putri dari beliau. Setelah | |
| 8 | | Bapak meninggal saya diberikan | |
| 9 | | kepercayaan oleh masyarakat | |
| 10 | | setempat untuk meneruskan | |
| 11 | | perjuangan Bapak sebagai pengasuh | |
| 12 | | di TPA ini tahun 1990. Pada zaman | |
| 13 | | itu sulit untuk menemukan wadah | |
| 14 | | untuk anak-anak belajar agama oleh | |
| 15 | | sebab itu kami ingin mewedahi bekal | |
| 16 | | agama untuk anak-anak disini dan | |
| 17 | | atas persetujuan masyarakat | |
| 18 | | alhamdulillah TPA ini resmi dibuka | |
| 19 | | dan menjadi tempat belajar anak- | |
| 20 | | anak. | |

| | | | |
|----|----|---|---|
| 21 | T: | Apa tujuan yang ingin dicapai oleh TPA ini? | Tujuan (II, P, B21-29) |
| 22 | | | |
| 23 | J: | Tujuannya jelas saya ingin mencetak generasi unggul yang memiliki wawasan beragama. Namun untuk penjabaran jelasnya nanti saya berikan arsip profil dari TPA ini yang berisi tujuan, tugas, serta fungsi dari TPA ini. | |
| 24 | | | |
| 25 | | | |
| 26 | | | |
| 27 | | | Proses Pembelajaran (II, P, B30-66) |
| 28 | T: | Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada santri TPA ini? | |
| 29 | | | |
| 30 | J: | Untuk proses pembelajarannya jika ingin dibagi dalam beberapa tahapan itu ada 4 tahapan. Yang pertama persiapan bekal pembelajaran, persiapan sebelum memasuki ruang kelas, berlangsungnya aktivitas pembelajaran, dan yang terakhir penutup. Pada tahapan pertama kami membiasakan guru untuk berkumpul dahulu sebelum mengajar untuk menyiapkan bekal materi yang akan disampaikan nanti atau biasa disebut briefing. Tahap kedua dilaksanakan dengan menyiapkan siswa dengan membuat barisan sebelum memasuki ruang kelas kemudian disiapkan dan memasuki ruang kelas satu persatu. Tahap ketiga itu tahapan inti yaitu mulainya pembelajaran diawali dengan doa bersama, alfatihah lalu membaca Al-Qur'an atau dikenal dengan istilah nderes, kemudian penyampaian materi. Pada penyampaian materi ini guru akan menagih setoran hafalan yang diberikan sehari sebelumnya atau minggu lalu dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran lain. Tahapan terakhir ditutup dengan ice breaking, membaca surat pendek, penyampaian hikmah dari materi yang disampaikan pada hari itu dan ditutup dengan doa bersama dan salam. | |
| 31 | | | |
| 32 | | | |
| 33 | | | |
| 34 | | | |
| 35 | | | |
| 36 | | | |
| 37 | | | |
| 38 | | | |
| 39 | | | |
| 40 | | | |
| 41 | | | |
| 42 | | | |
| 43 | | | |
| 44 | | | |
| 45 | | | |
| 46 | | | |
| 47 | | | |
| 48 | | | |
| 49 | | | |
| 50 | | | |
| 51 | | | |
| 52 | | | |
| 53 | | | |
| 54 | | | |
| 55 | | | |
| 56 | | | |
| 57 | | | |
| 58 | | | |
| 59 | | | |
| 60 | | | |
| 61 | | | |
| 62 | | | |
| 63 | | | |
| 64 | | | |
| 65 | | | |
| 66 | | | |

| | | | |
|-----|----|---|---|
| 67 | T: | Bagaimana strategi guru di TPA | Strategi guru (II, P, B67-84) |
| 68 | | dalam meningkatkan kemampuan | |
| 69 | | membaca pada santri? | |
| 70 | J: | Strategi yang diterapkan yang | |
| 71 | | pertama menyiapkan tenaga pendidik | |
| 72 | | yang memenuhi standar mengajari di | |
| 73 | | TPA ini. Setiap pengajar disini | |
| 74 | | diperbolehkan atau diperizinkan | |
| 75 | | untuk mengajar tentu saja telah | |
| 76 | | sesuai berdasarkan standar yang | |
| 77 | | telah ditetapkan oleh TPA disini. | |
| 78 | | Disamping itu saya selalu meminta | |
| 79 | | agar pengajar disini memiliki inovasi | |
| 80 | | dalam mengajar yang dapat | |
| 81 | | digunakan pada saat proses belajar | |
| 82 | | mengajar agar tidak itu-itu saja | |
| 83 | | mengajarnya. Kemudian untuk | |
| 84 | | strategi lainnya ada juga ceramah. | |
| 85 | T: | Apakah menurut Ibu evaluasi dalam | Evaluasi (II, P, B85-101) |
| 86 | | suatu pembelajaran diperlukan? | |
| 87 | J: | Sangat perlu. Evaluasi juga bagian | |
| 88 | | dari strategi kami. Saya selalu | |
| 89 | | membiasakan para pengajar | |
| 90 | | berkumpul seusai mereka | |
| 91 | | menyelesaikan tugasnya. Karena bisa | |
| 92 | | saja pada hari itu ada kendala yang | |
| 93 | | dihadapi oleh pengajar namun belum | |
| 94 | | memiliki solusi, nah nanti itu bisa | |
| 95 | | dipikirkan secara bersama terkait | |
| 96 | | permasalahan tersebut. Menurut saya | |
| 97 | | faktor penghambat atau pendukung | |
| 98 | | dari suatu pelaksanaan pembelajaran | |
| 99 | | itu tidak hanya datang dari santri saja | |
| 100 | | melainkan bisa juga datang dari | |
| 101 | | pengajar itu sendiri. | |
| 102 | T: | Apakah menurut Ibu strategi yang | Keberhasilan Strategi (II, P, B102-120) |
| 103 | | diterapkan di TPA ini dapat | |
| 104 | | dikatakan berhasil? | |
| 105 | J: | Insyallah sudah. Cara kita | |
| 106 | | mengetahui berhasil atau tidaknya itu | |
| 107 | | kita biasanya adakan tes harian | |
| 108 | | ataupun bulanan yang harus | |
| 109 | | dikerjakan oleh santri. Tes harian itu | |
| 110 | | ya seperti setoran hafalan kalau tes | |
| 111 | | bulana itu dilaksakana satu bulan | |
| 112 | | sekali berdasarkan materi yang | |

| | |
|-----|-------------------------------------|
| 113 | disampaikan satu bulan itu. Melalui |
| 114 | hal tersebut kami sebagai guru |
| 115 | tentunya memiliki catatan apakah |
| 116 | santri dapat lanjut ke tahap |
| 117 | selanjutnya atau mengulang. |
| 118 | Alhamdulillah disini lebih banyak |
| 119 | yang lanjut dibandingkan yang |
| 120 | mengulang. |

Wawancara Kedua

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Eni Zakiatul Hidayah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Ustadzah TPA al-Khawa Menayu Muntilan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 15 Juni 2022
2. Tempat : TPA al-Khawa Menayu Muntilan

C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab
3. I2 : Informan Kedua

| NO. | | WAWANCARA | TEMA |
|-----|----|---|---|
| 1 | T: | Apakah menurut Ibu strategi | Pentingnya Strategi Pembelajaran (I2, P, B1-15) |
| 2 | | pembelajaran itu penting? | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| 6 | J: | Menurut saya penting, karena kalau | |
| 7 | | kita menerapkan sistem mengaji yang | |
| 8 | | hanya itu-itu saja pastinya santri akan | |
| 9 | | cepat bosan. Terkadang saya juga | |
| 10 | | menyadari masih banyak santri yang | |
| 11 | | malas berangkat TPA terutama waktu | |
| 12 | | mau ujian. Nanti kalau sudah | |
| 13 | | mendekati kelulusan santri itu baru | |
| 14 | | banyak yang datang mengaji untuk | |
| 15 | | menaikkan levelnya. | |

| | | | |
|----|----|---|---|
| 16 | T: | Bagaimana gambaran kemampuan | Gambaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri (I2, P, B16-28) |
| 17 | | membaca Al-Qur'an para santri di TPA | |
| 18 | | ini? | |
| 19 | | | |
| 20 | | | |
| 21 | J: | Kalau dari TPA ini selalu | |
| 22 | | membiasakan membaca iqra' tidak | |
| 23 | | dengan metode dikte melainkan dengan | |
| 24 | | membiarkan santri untuk mencoba | |
| 25 | | belajar sendiri semampu dan | |
| 26 | | sepemahamannya. Namun tetap | |
| 27 | | didampingi yang nantinya akan | |
| 28 | | dikoreksi saat salah dalam pelafalan. | |
| 29 | T: | Bagaimana strategi awalan yang | Strategi Awal Pengajar (I2, P, B29-39) |
| 30 | | dipersiapkan oleh pengajar di TPA ini? | |
| 31 | | | |
| 32 | J: | Jadi sebelum kami menjadi pengajar di | |
| 33 | | TPA ini kami dites baca Al_Qur'an | |
| 34 | | dan pemahaman kami terkait hukum- | |
| 35 | | hukum yang ada dalam membaca Al- | |
| 36 | | Qur'an dan juga kami dipersilahkan | |
| 37 | | memberikan ide yang nantinya akan | |
| 38 | | menjadi bahan pengajaran kami saat | |
| 39 | | melakukan pembelajaran. | |
| 40 | T: | Bagaimana strategi ibu dalam | Strategi Pribadi (I2, P, B40-50) |
| 41 | | meningkatkan kemampuan membaca | |
| 42 | | Al-Qur'an para santri? | |
| 43 | J: | Kalau dari saya pribadi, saya selalu | |
| 44 | | membiasakan penyampaian materi itu | |
| 45 | | diawal seperti cara membaca | |
| 46 | | makhrajnya itu seperti apa yang | |
| 47 | | kemudian akan diikuti oleh santri | |
| 48 | | untuk penerapannya dan mencoba | |
| 49 | | mempraktekkan apa yang telah | |
| 50 | | disampaikan oleh saya. | |
| 51 | T: | Apa strategi unggulan di TPA al- | Strategi TPA (I2, P, B51-56) |
| 52 | | Khawa? | |
| 53 | J: | Untuk materi hafalan itu biasanya kita | |
| 54 | | sebagai guru mencoba menyelipkan | |
| 55 | | lagu-lagu yang sesuai dengan materi | |
| 56 | | tersebut. | |
| 57 | T: | Apakah selain itu ada strategi unggulan | Ceramah (I2, P, B57-64) |
| 58 | | lain? | |
| 59 | J: | Strategi lainnya ada ceramah dan | |
| 60 | | evaluasi. Biasanya untuk evaluasi | |
| 61 | | santri kita mengadakan hafalan atas | |

| | | | |
|-----|----|--|--|
| 62 | | materi yang telah disampaikan kemarin | |
| 63 | | atau minggu sebelumnya seperti | |
| 64 | | setoran dan dilanjut mengaji bersama. | |
| 65 | T: | Bagaimana perkembangan anak terkait | Perkembangan santri (I2, P, B65-77) |
| 66 | | strategi yang diterapkan oleh ibu? | |
| 67 | J: | Terkadang saat kami menyampaikan | |
| 68 | | ceramah ada saja santri yang asyik | |
| 69 | | ngobrol sendiri, sibuk dengan | |
| 70 | | mainanya, bahkan ada yang terkadang | |
| 71 | | membawa handphone yang membuat | |
| 72 | | santri kehilangan fokusnya untuk | |
| 73 | | mendengarkan ceramah dari saya. | |
| 74 | | Tetapi disamping itu kami selalu | |
| 75 | | mengupayakan agar santri dapat | |
| 76 | | mencapai target pembelajaran yang | |
| 77 | | telah ditetapkan. | |
| 78 | T: | Bagaimana upaya Ibu dalam | Ice Breaking (I2, P, B78-87) |
| 79 | | membangkitkan semangat santri? | |
| 80 | J: | Terkadang kalau sudah ditengah- | |
| 81 | | tengah pembelajaran santri sudah mulai | |
| 82 | | mengantuk saya suka bangkitkan | |
| 83 | | semangat melalui tepuk anak sholeh | |
| 84 | | atau tepuk yang lain agar yang tadinya | |
| 85 | | mengantuk menjadi bersemangat | |
| 86 | | kembali. Itu ibarat sebagai ice breaking | |
| 87 | | di TPA ini. | |
| 88 | T: | Menut Ibu apa manfaat dari penerapan | Manfaat Ice Breaking (I2, P, B88-95) |
| 89 | | strategi pembelajran Ice Breaking? | |
| 90 | J: | Menurut saya penyampaian materi | |
| 91 | | dengan menyelipkan ice breaking | |
| 92 | | memberikan manfaat dalam melatih | |
| 93 | | stabilitas kecerdasan pada otak serta | |
| 94 | | menambah motivasi santri dalam | |
| 95 | | membaca Al-Qur'an. | |
| 96 | T: | Apa saja yang menjadi indikator | Indikator Kemampuan (I2, P, B96-101) |
| 97 | | kemampuan dalam membaca Al- | |
| 98 | | Qur'an di TPA ini? | |
| 99 | J: | Indikator pencapaiannya disini seperti | |
| 100 | | tajwid, makhraj, dan mahir membaca | |
| 101 | | kitab. | |
| 102 | T: | Media apa saja yang mendukung | Media Strategi (I2, P, B102-106) |
| 103 | | strategi Ibu? | |
| 104 | J: | Medianya masih belum cukup modern | |
| 105 | | seperti papan tulis dan buku panduan | |
| 106 | | yang dibuat oleh TPA | |
| 107 | T: | Apa faktor penghambat dalam strategi | Faktor |

| | | | |
|-----|----|--|---------------------------------|
| 108 | | pembelajaran yang diterapkan di TPA ini? | Penghambat (I2, P, B107-116) |
| 109 | | | |
| 110 | J: | Faktor penghambatnya seperti faktor cuaca dan tanggal merah. Terkadang saat kondisi hujan dan tanggal merah santri malas untuk datang ke TPA | |
| 111 | | | |
| 112 | | sehingga jumlah santri yang mengikuti proses pembelajaran lebih sedikit dari biasanya. | |
| 113 | | | |
| 114 | | | |
| 115 | | | |
| 116 | | | |

Wawancara Ketiga

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Ana Kiswanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Ustadzah TPA al-Khawa Menayu

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 18 Juni 2022
2. Tempat : TPA al-Khawa Menayu

C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)
3. I3 : Informan Ketiga

| NO. | | WAWANCARA | TEMA |
|-----|----|--|---|
| 1 | T: | Apakah menurut Ibu strategi guru dalam mengajar itu penting? | Pentingnya Strategi Guru (I3, P, B1-8) |
| 2 | | | |
| 3 | J: | Strategi guru dalam mengajar sangat penting mbak, apalagi di zaman milenial ini. Karena strategi memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran agar menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan para santri merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| 6 | | | |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| 9 | T: | Bagaimana strategi awalan yang dipersiapkan oleh pengajar di TPA ini? | Strategi Awal Pengajar (I3, P, B11- |
| 10 | | | |
| 11 | J: | Saat kami terpilih menjadi pengajar disana | |

| | | | |
|----|----|---|--------------|
| 12 | | kemudian kami biasanya dites juga terkait | 21) |
| 13 | | bagaimana cara kami mengajar atau bisa | |
| 14 | | juga dengan diberikan waktu satu atau dua | |
| 15 | | hari untuk melihat secara langsung cara | |
| 16 | | pengajar senior mengajar di TPA tersebut. | |
| 17 | | Kalau saya pribadi saya setiap sebelum | |
| 18 | | mengajar pasti saya memikirkan cerita apa | |
| 19 | | yang akan saya sampaikan dikelas nanti | |
| 20 | | atau permainan apa yang akan saya sajikan | |
| 21 | | kepada anak-anak agar tidak cepat bosan. | |
| 22 | T: | Strategi seperti apa yang diterapkan di | Strategi |
| 23 | | TPA al-Khawa? | (I3, P, B22- |
| 24 | J: | Kalau di TPA sini strategi yang sering | 31) |
| 25 | | digunakan oleh kami sebagai pengajar | |
| 26 | | lebih dominan memakai strategi ceramah. | |
| 27 | | Disaat kami menyampaikan ceramah tidak | |
| 28 | | semua santri duduk dengan tenang untuk | |
| 29 | | mendengarkan. Kami menyadari bahwa | |
| 30 | | metode yang kami gunakan mungkin | |
| 31 | | sedikit membosankan bagi santri | |
| 32 | T: | Menurut Ibu strategi unggulan di TPA al- | Strategi |
| 33 | | Khawa itu seperti apa? | Unggulan |
| 34 | J: | Kalau menurut saya yang menjadi strategi | (I3, P, B32- |
| 35 | | unggulan itu dengan menyelipkan lagu- | 38) |
| 36 | | lagu Islam yang sesuai dengan materi yang | |
| 37 | | disampaikan. Karena para santri lebih | |
| 38 | | tertarik dan lebih bersemangat | |
| 39 | T: | Apakah ada rutinitas khusus di TPA al- | Rutinitas |
| 40 | J: | Ada mbak. Jadi sebelum memulai | (I3, P, B39- |
| 41 | | pembelajaran, para santri diminta untuk | 53) |
| 42 | | membaca Al-Qur'an terlebih dahulu atau | |
| 43 | | biasanya disebut "nderes". Biasanya | |
| 44 | | sebelum pulang saya memberikan | |
| 45 | | pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab | |
| 46 | | oleh santri jika mereka ingin pulang cepat. | |
| 47 | | Pertanyaan tersebut meliputi materi yang | |
| 48 | | disampaikan pada hari itu gunanya untuk | |
| 49 | | melihat apakah santri memperhatikan atau | |
| 50 | | tidak. Setiap satu bulan sekali juga | |
| 51 | | diadakan tes terkait materi yang | |
| 52 | | disampaikan selama satu bulan dikelas | |
| 53 | | untuk mengukur apakah santri layak naik | |

| | | | |
|--|----------|---|--|
| | | ke level selanjutnya atau tidak. Itu sebagai bahan evaluasi santri. | |
| 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 | T: J: | Bagaimana perkembangan santri setelah diterapkannya strategi tersebut? Alhamdulillah para santri bisa mengikuti pembelajaran. Tapi tergantung individunya juga mbak, karena kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sangat bervariasi kadang ada yang mudah untuk menangkap materi tapi terkadang juga masih ada yang agak susah. Namun, sebagian besar sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an | Perkembangan Santri (I3, P, B54-63) |
| 64 65 66 67 68 69 70 71 | T: J: | Apa yang menjadi indikator dalam pembacaan Al-Qur'an di TPA al-Khawa? Yang menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an itu ada pelafalan huruf sesuai dengan makharajnya, ketepatan membaca sesuai dengan kaidah tajwid, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an | Indikator (I3, P, B64-71) |
| 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 | T: J: | Menurut Ibu faktor pendukung di TPA al-Khawa itu apa saja? Faktor pendukung yang paling utama adalah terkait dengan motivasi para santri untuk mengikuti pembelajaran mbak. Karena jika mereka memiliki semangat dan motivasi tinggi tentunya akan mudah dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Lalu dukungan dari orang tua juga mbak. Insyaallah semua orang tua disini selalu mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan TPA | Faktor Pendukung (I3, P, B72-83) |
| 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 | T: J: | Lalu apa faktor penghambat di TPA al-Khawa? Kalau faktor penghambat itu keterbatasan sarana prasarana mbak. Sarana prasarana di TPA ini kan terbatas, ada papan tulis, meja. Mungkin kalau ada proyektor atau semacamnya yang bisa meningkatkan strategi pembelajaran itu sangat bagus karena rasa ketertarikan santri pasti akan meningkatkan. Contohnya seperti ditampilkan cuplikan video terkait materi yang diajarkan | Faktor Penghambat (I3, P, B84-94) |

| | | | |
|----|----|--|---------------------------------|
| 95 | T: | Apakah ada tahapan evaluasi di TPA al-Khawa? | Evaluasi (I3, P, B95-99) |
| 96 | J: | Untuk evaluasi itu lebih ke gurunya mbak. | |
| 97 | | Jadi setelah pembelajaran selesai, para | |
| 98 | | guru biasanya kumpul untuk mengadakan | |
| 99 | | evaluasi terkait kegiatan pembelajaran | |

Wawancara Keempat

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Arina Haqiqoh, Nayla Azmi, Alvia Asamaida, Najwa Ramadhani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Santri TPA al-Khawa Menayu Muntilan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 18 Juni 2022
2. Tempat : TPA al-Khawa Menayu Muntilan

C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)
3. I4A : Informan Keempat Arina
4. I4V : Informan Keempat Via
5. I4NR : Informan Keempat Najwa R
6. I4N : Informan Keempat Nayla

| NO. | | WAWANCARA | TEMA |
|-----|----|--|--|
| 1 | T: | Apa alasan adik memilih TPA al-Khawa sebagai tempat menimba ilmu? | Alasan memilih TPA al-Khawa (I4V, P, B1-3) |
| 2 | | | |
| 3 | J: | Karena tempatnya dekat dari rumah | |
| 4 | T: | Apakah adik menyukai lingkungan TPA al-Khawa? | Pendapat Santri (I4NR, P, B4-7) |
| 5 | | | |
| 6 | J: | Iya, karena disini saya bisa mendapatkan banyak teman | |
| 7 | | | |
| 8 | T: | Apakah menurut adik penyampaian materi di TPA al-Khawa sudah baik? | Pendapat Santri (I4A, P, B8-11) |
| 9 | | | |
| 10 | J: | Saya terkadang bosan karena | |

| | | | |
|----|----|--|---|
| 11 | | penyampaian materinya kurang asyik | |
| 12 | T: | Bagaimana pendapat adik tentang | Pendapat Santri (I4N, P, B12-16) |
| 13 | | kualitas pengajar di TPA al-Khawa? | |
| 14 | J: | Pengajarnya baik dan ramah hanya | |
| 15 | | saja saya terkadang mengantuk kalau | |
| 16 | | mendengarkan ceramah | |
| 17 | T: | Bagaimana tanggapan adik tentang | Pembelajaran di TPA al-Khawa (I4A, P, B17-22) |
| 18 | | pembelajaran di TPA al-Khawa? | |
| 19 | J: | Belajar disini terkadang membosankan | |
| 20 | | karena yang diajarkan hanya itu-itu | |
| 21 | | saja. Tetapi dengan belajar disini saya | |
| 22 | | dapat membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya dengan baik. | |



LAMPIRAN III

LEMBAR OBSERVASI

| No. | Kegiatan yang diamati | Hasil Observasi |
|-----|---|--|
| 1. | Proses belajar di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | Masih banyak santri yang tidak menghargai guru saat proses belajar seperti mengobrol dengan teman yang lain, mengantuk, bermain hp, dan perilaku tidak baik lainnya. |
| 2. | Penerapan strategi guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | Pada strategi ceramah kurang mendapat respon yang baik oleh santri sebab terlalu membosankan dan kurang inovatif |

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

Guna mencapai target penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al –Qur’an Santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang” peneliti membutuhkan data yang diperoleh melalui wawancara yang menghasilkan jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan. Wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur yaitu dimana interviewer merancang pertanyaan serta data yang akan dipertanyakan sendiri sebelum dipertanyakan kepada interviewer.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara didapatkan melalui:

| No. | Uraian | Hasil Observasi |
|-----|--|---|
| 1 | Wawancara dengan Pengasuh di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | <ol style="list-style-type: none">7. Bagaimana sejarah awal mula TPA ini dan siapa pendiri TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang?8. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh TPA ini?9. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada santri TPA ini?10. Bagaimana strategi guru di TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca pada santri?11. Apakah menurut Ibu evaluasi dalam suatu pembelajaran diperlukan?12. Apakah menurut Ibu strategi yang diterapkan di TPA ini dapat dikatakan berhasil? |
| 2 | Wawancara dengan Guru di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | <ol style="list-style-type: none">13. Apakah menurut Ibu strategi pembelajaran itu penting?14. Bagaimana gambaran kemampuan membaca Al-Qur’an para santri di |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>TPA ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Bagaimana strategi awalan yang dipersiapkan oleh pengajar di TPA ini? 16. Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri? 17. Apa strategi unggulan di TPA al-Khawa? 18. Apakah selain itu ada strategi unggulan lain? 19. Bagaimana perkembangan anak terkait strategi yang diterapkan oleh Ibu? 20. Bagaimana upaya Ibu dalam membangkitkan semangat santri? 21. Menurut Ibu apa manfaat dari penerapan strategi pembelajaran Ice Breaking? 22. Apaka saja yang menjadi indicator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di TPA ini? 23. Media apa saja yang mendukung strategi Ibu? 24. Apa factor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di TPA ini? |
| 3 | Wawancara dengan Santri di TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang | <ol style="list-style-type: none"> 6. Apa alasan adik memilih TPA al-Khawa sebagai tempat menimba ilmu? 7. Apakah adik menyukai lingkungan TPA al-Khawa? 8. Apakah menurut adik penyampaian materi di TPA al-Khawa sudah baik? 9. Bagaimana pendapat adik tentang kualitas pengajar di TPA al-Khawa? |

| | | |
|--|--|--|
| | | 10. Bagaimana tanggapan adik tentang pembelajaran di TPA al-Khawa? |
|--|--|--|



LAMPIRAN V

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)

“AL-KHAWA”

Alamat: Sorogenen Rt 06 Rw 03 Menayu Muntilan Magelang

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslihah
Jabatan : Pengasuh TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

Menerangkan bahwa:

Nama : Maulida Septi Nabila
NIM : 18422163
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 01 Oktober 2022

Tertanda,



LAMPIRAN VI

CV

083123960956 nabilamaulida957@gmail.com Sorogenen Menayu Muntilan Magelang



Maulida Septi Nabila

PROFIL PRIBADI

Saya Maulida Septi Nabila berusia 22 tahun. Saya merupakan lulusan Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah berpengalaman selama 4 tahun. Saya memiliki sifat yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab pada pekerjaan..

PENDIDIKAN

2015-2018

SMA N 1 KOTA MUNGKID

- Jurusan IPS

2018-2022

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- S1 Pendidikan Agama Islam

KEMAMPUAN

- Mudah bergaul
- Membuat konten
- Rapi dalam mengatur barang

PENGALAMAN

2018

- Sekretaris acara promnight SMA Negeri 1 Kota Mungkid
- Pelatihan qiro'ah dan piano di TPA Nurul Huda

2019

- Magang Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI FIAI UII bidang MEDIN (Media dan Informasi)
- Panitia acara Seunya Berbuka Bersama PAI yang diselenggarakan oleh HMJ PAI

2021

- PPL di MTs Generasi Emas Denpasar Bali
- Webinar dalam kegiatan "Model-Model Evaluasi Pembelajaran Daring" yang diselenggarakan oleh TIM PPL Nasional Yayasan Generasi Emas Bali

KEGEMARAN

- Berenang, Bersepeda, Badminton Kuliner, Berjoget, Bernyanyi, dan Berwisata

LAMPIRAN VII



Wawancara dengan Pengasuh TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang




Wawancara dengan Guru-Guru TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang



Wawancara dengan Santri-Santri TPA al-Khawa Menayu Muntilan Magelang

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية

KARTU PRESTASI
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
(TPA)
NH AL KHAWA
SOROGENEN MENAYU MUNTILAN
MAGELANG



BULAN : SEPTEMBER TH 2022

| No | Tgl | Jihad | Hal | Ustadz | Ket |
|--------------|---------|-------|-----|--------|-------|
| 1 | 2.9.22 | ٥٢ | ٨ | | 02-00 |
| 2 | 4 | " | " | | 07 |
| 3 | 5 | " | " | | 04 |
| 4 | 7 | " | " | | 01 |
| 5 | 9 | " | " | | 09 |
| 6 | 13 | " | " | | 03 |
| 7 | 14 | " | " | | 03 |
| 8 | 20 | " | " | | 03 |
| 9 | 21 | " | " | | 03 |
| 10 | 23 | " | " | | 01 |
| 11 | 24 | " | " | | 01 |
| 12 | 26 | " | " | | 01 |
| 13 | 27 | " | " | | 01 |
| 14 | 30 | " | " | | 01 |
| OKTOBER 2022 | | | | | |
| 1 | 1.10.22 | ٥٢ | ٨ | | 77 |
| 2 | 2 | " | " | | 70 |

Kartu Prestasi

